PT. ARKORA HYDRO Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (TIDAK DIAUDIT)/
(NON AUDITED) INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 Desember 2025/
FOR THE YEARS ENDED SEPTEMBER 30, 2026
AND December 31, 2025

PT ARKORA HYDRO Tbk
9st Floor Unit G&H, Treasury Tower District 8
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Lot 28 SCBD
Jakarta 12190, Indonesia
Telephone +62 (021) 50333144
www.arkora.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
DAN 31 DESEMBER 2026
PT ARKORA HYRO Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30,2025
AND DECEMBER 31, 2026
PT ARKORA HYDRO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini: / We, the undersigned:

Nama	**Aldo Henry Artoko**	Name
Alamat kantor	Treasury Tower, 9st Floor Unit G&H Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Lot 28 SCBD Jakarta 12190	Office address
Nomor Telepon	021-50333144	Phone Number
Jabatan	Direktur Utama/President Director	Position
Nama	**Ricky Hartono**	Name
Alamat kantor	Treasury Tower, 9st Floor Unit G&H Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Lot 28 SCBD Jakarta 12190	Office address
Nomor Telepon	021-50333144	Phone Number
Jabatan	Direktur/Director	Position

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Arkora Hydro Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Arkora Hydro Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Arkora Hydro Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Arkora Hydro Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam PT Arkora Hydro Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declared that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Arkora Hydro Tbk and Its Subsidiaries;
2. The interim consolidated financial statements of PT Arkora Hydro Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All Information in the interim consolidated financial statements of PT Arkora Hydro Tbk and Its Subsidiaries has been completely and corrected disclosed;

   b. The interim consolidated financial statements of PT Arkora Hydro Tbk and Its Subsidiaries do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of PT Arkora Hydro Tbk and Its Subsidiaries.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Oktober 2026 / October 29, 2026



Aldo Henry Artoko	Ricky Hartono
Direktur Utama/President Director	Direktur/Director

	Catatan/ *Notes*	30 Sept/ *Sept 30* 2026 Rp	31 Desember/ *Desember 31* 2025 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6	44,950,441,290	99,328,536,129	Cash and cash equivalents
Piutang usaha pihak ketiga	7	20,444,960,142	38,857,172,193	Trade accounts receivable third party
Biaya yang dibayar dimuka	8	9,894,904,159	1,932,260,777	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	26a	4,383,321,449	1,827,847,361	Prepaid taxes
Aset keuangan dari proyek konsesi - jatuh tempo dalam satu tahun	10	237,289,444,269	139,641,378,222	Financial assets from concession project - current
Jumlah Aset Lancar		316,963,071,309	281,587,194,682	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap		2,848,849,192	14,734,966,276	Advances for purchase fixed assets
Aset tetap - Bersih	9	372,143,344,954	205,844,287,282	Property, plant and equipment - net
Aset hak guna sewa - bersih		-	178,903,536	Right-of-use assets - net
Aset keuangan dari proyek konsesi - jatuh tempo lebih dari satu tahun	10	1,183,939,153,141	1,081,106,285,383	Financial assets from concession project - non-current
Aset pajak tangguhan	26	14,640,553,047	14,641,972,083	Deffered tax assets
Aset tak berwujud	11	48,944,630,319	48,944,630,319	Intangible assets
Goodwill		275,000,000	275,000,000	Goodwill
Aset lain-lain	12	131,544,561,729	49,230,574,361	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1,754,336,092,383	1,414,956,619,240	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		2,071,299,163,692	1,696,543,813,922	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Cerukan Bank	13	24,853,498,789	23,950,149,122	Bank overdraft
Utang usaha	14			Trade accounts payable
Pihak berelasi	29	5,707,032,876	5,966,315,254	Related parties
Pihak ketiga		11,674,423,687	16,976,412,006	Third parties
Utang pajak	26b	12,960,002,090	4,515,065,036	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	17	1,614,285,720	1,614,285,719	Bank loans
Utang lain		5,078,004,000	5,078,004,000	Other payable
Utang obligasi		-	318,060,000,000	Bonds Payable
Pinjaman berjangka	16	27,222,495,734	16,943,704,084	Term loans
Pinjaman dari pihak berelasi		11,632,155,747	13,054,491,230	Loan from related parties
Biaya masih harus dibayar	15	3,948,441,866	11,282,919,403	Accrued expenses
Utang retensi		7,920,614,575	10,475,579,635	Retention payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		112,610,955,084	427,916,925,489	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	17	3,901,190,466	5,111,904,756	Bank loans
Utang lain		1,269,481,000	5,077,984,000	Other payable
Utang obligasi	18	17,692,585,537	16,302,925,714	Bonds Payable
Pinjaman berjangka	16	1,083,697,387,541	430,723,234,813	Term loans
Pinjaman dari pihak berelasi	29	203,536,552,358	211,055,312,024	Loan from related party
Liabilitas pajak tangguhan	26	76,579,596,765	74,036,800,853	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	27	9,801,906,111	10,118,422,888	Employee benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1,396,478,699,778	752,426,585,048	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1,509,089,654,862	1,180,343,510,537	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 25 per saham pada tanggal 31 Maret 2026				Capital stock - Rp 25 par value per share at March 31, 2026
Modal dasar - 9.278.400.000 saham pada tanggal 31 Maret 2026 (31 Desember 2025 : 9.278.400.000 saham)				Authorized - 9,278,400,000 shares at March 31, 2026 (December 31, 2025: 9,278,400,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.928.495.000 pada tanggal 31 Maret 2026 (31 Desember 2025 : 2.928.495.000 saham)	19	73,212,375,000	73,212,375,000	Subscribed and paid up - 2,928,495,000 shares at March 31, 2026 (December 31, 2025: 2,928,495,000 shares)
Tambahan modal disetor	20	225,900,774,933	225,900,774,933	Additional paid - in capital
Penghasilan komprehensif lain		2,443,385,889	2,443,385,889	Other comprehensive income
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Dicadangkan		6,000,000,000	4,000,000,000	Appropriated
Belum Dicadangkan		253,526,990,465	209,507,648,300	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		561,083,526,287	515,064,184,122	Equity attributable to Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		1,125,982,542	1,136,119,263	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		562,209,508,829	516,200,303,385	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2,071,299,163,691	1,696,543,813,922	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT. ARKORA HYDRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TAHUN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPT 2026 DAN 2025

PT. ARKORA HYDRO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED ON SEPT 30, 2026 AND 2025

	Catatan/ Notes	30 Sept/ *Sept 30* 2026	30 Sept/ *Sept 30* 2025	
		Rp	Rp	
PENDAPATAN	22	244,973,420,735	247,435,401,675	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	23	(152,976,971,047)	(158,134,071,630)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		91,996,449,688	89,301,330,045	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	24	(46,023,870,131)	(38,871,947,265)	General and administrative expenses
Beban keuangan	25	(55,203,883,740)	(52,070,697,811)	Finance cost
Penghasilan keuangan	10	67,387,918,759	58,930,025,741	Finance income
Keuntungan (kerugian) atas selisih kurs - bersih		3,124,706,585	2,690,201	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih		3,113,385,837	802,346,130	Other gain (losses) - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		64,394,706,999	58,093,747,041	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	26c	(7,784,662,208)	(10,389,905,741)	TAX BENEFIT (EXPENSES)
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		56,610,044,791	47,703,841,300	NET PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME NET OF TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan aktuarial atas program imbalan kerja pasti		874,672,065	(252,707,803)	Actuarial gain of defined benefit plan
Pajak dari keuntungan (kerugian) aktuarial		(192,427,855)	55,595,993	Tax of actuarial gain (loss)
Jumlah laba komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak		682,244,210	(197,111,810)	Total other comprehensive income for the year - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		57,292,289,001	47,506,729,490	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		56,620,181,093	47,677,908,052	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		(10,136,302)	25,933,248	Non-controlling interest
JUMLAH		56,610,044,791	47,703,841,301	TOTAL
			-	
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		57,302,425,722	47,482,244,795	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		(10,136,722)	24,484,696	Non-controlling interest
JUMLAH		57,292,289,001	47,506,729,490	TOTAL
			-	
LABA (RUGI) PER SAHAM	28	19	16	EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT. ARKORA HYDRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE TAHUN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2026 DAN 31 DESEMBER 2025

PT. ARKORA HYDRO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR YEAR ENDED
SEPTEMBER 30, 2026 AND DECEMBER 31, 2025

	Modal disetor/ *Paid-up capital stock*	Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis entitas sepengendali/ Equity in subsidiary resulting from business combination under common control	Agio saham/ *Agio capital*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	Saldo laba (defisit)/ Retained Earnings (deficit)		Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ *Total equity attributable to Owners of the Company*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
					Dicadangkan/ Appropriate	Belum *Dicadangkan/ Unappropriate*				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2025	73,212,375,000	-	225,900,774,933	1,763,121,613	2,000,000,000	147,604,192,497	450,480,464,043	1,146,255,984	451,626,720,027	Balance as of January 1, 2025
Penambahan modal melalui Penawaran Umum Saham Perdana	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Share capital issuance from Initial Public Offiering
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	63,903,455,804	63,903,455,804	(10,136,302)	63,893,319,502	Net profit for the period
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	-	-	-	2,000,000,000	- 2,000,000,000	-	-	-	Difference in value of business combination transaction among entities under common control
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas program imbalan kerja pasti	-	-	-	680,264,276	-	-	680,264,276	(419)	680,263,857	Actuarial gains (loss) of defined benefit obligation
Saldo per 31 Desember 2025	73,212,375,000	-	225,900,774,933	2,443,385,889	4,000,000,000	209,507,648,301	515,064,184,123	1,136,119,263	516,200,303,386	Balance as of December 31, 2025
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	56,620,181,093	56,620,181,093	(10,136,302)	56,610,044,791	Net profit for the year
Transaksi diakui langsung pada ekuitas						(10,600,838,928)	(10,600,838,928)		(10,600,838,928)	Transaction recognized directly in equity
Cadangan umum	-	-	-	-	2,000,000,000	(2,000,000,000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas program imbalan kerja pasti	-	-	-	-	-	-	-	(419)	(419)	Actuarial gains (loss) of defined benefit obligation
Saldo per 30 September 2026	73,212,375,000	-	225,900,774,933	2,443,385,889	6,000,000,000	253,526,990,465	561,083,526,287	1,125,982,542	562,209,508,829	Balance as of September 30,2026

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT ARKORA HYDRO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2026, DAN 2025

PT. ARKORA HYDRO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED SEPTEMBER 30,2026 AND 2025

	30 September/ *September 30* 2026	30 September/ *September 30* 2025	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	131,542,829,361	116,371,101,516	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(255,135,465,587)	(193,354,511,231)	Suppliers
Komisaris, Direksi & Karyawan	(26,105,170,411)	(24,150,036,112)	Commissioners, directors, and employees
Kas (yang digunakan) dihasilkan dari operasi	(149,697,806,637)	(101,133,445,827)	Cash used for operations
Penerimaan (Pembayaran) pajak penghasilan - bersih	(7,784,662,208)	(7,127,216,864)	Income tax paid
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasional	(157,482,468,845)	(108,260,662,691)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(188,242,804,307)	-	Acquisition of property and equipment
Penerimaan dari pendapatan bunga	-	1,106,972,109	Cash received from interest income
Perolehan aset lainnya	-	(27,807,431,426)	Addition of other assets
Uang muka perolehan asset tetap	-	2,665,750,815	Advance for purchase fixed assets
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(188,242,804,307)	(24,034,708,502)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman berjangka	673,695,071,881	134,993,933,715	Proceeds from term loans
Penerbitan (Pembayaran) Obligasi	(318,060,000,000)	-	Bonds Issued
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	-	130,000,000,000	Proceeds loan from related parties
Pembayaran bunga obligasi	(16,199,600,000)	(24,299,400,000)	Payment of interest bonds
Pembayaran bunga pinjaman berjangka	(20,280,796,216)	(16,732,503,600)	Payment of interests term loans
Pembayaran pinjaman berjangka	(10,442,127,503)	(14,639,100,088)	Payment of term loans
Pembayaran bunga pinjaman dari pihak berelasi	(8,010,691,706)	(10,264,650,842)	Payment of interest loan from related parties
Pembayaran pinjaman dari pihak berelasi	(8,941,095,149)	(5,007,987,158)	Payment of loan from related parties
Pembayaran utang bank	(1,316,932,661)	(1,960,532,716)	Payment of bank loans
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	290,443,828,646	192,089,759,311	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH	(55,281,444,506)	59,794,388,118	NET INCREASE (DECREASE)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN TANPA CERUKAN BANK	75,378,387,007	37,303,720,622	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR WITHOUT BANK OVERDRAFT
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN TANPA CERUKAN BANK	20,096,942,501	97,098,108,740	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF THE YEAR WITHOUT BANK OVERDRAFT
CERUKAN BANK	24,853,498,789	-	BANK OVERDRAFT
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	44,950,441,290	97,098,108,740	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Arkora Hydro Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 15 tanggal 5 Agustus 2010 dari Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-40544.A.01.01. Tahun 2010 tanggal 18 Agustus 2010 dan telah diumumkan pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 28601 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 73, tanggal 13 September 2011. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 58 tanggal 16 September 2022 dari Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta terkait peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0184868.AH.01.11 Tahun 2022 tanggal 16 September 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang pembangkit tenaga listrik dan melakukan penyertaan modal pada entitas lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2017.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2017.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Treasury Tower Lantai 9 Unit G-H District 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav. Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Entitas induk terakhir dan pemegang saham Perusahaan oleh PT Arkora Bakti Indonesia.

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Arkora Hydro Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 15 dated August 5, 2010 of Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notary in Jakarta. The Notarial Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-40544.AH.01.01.Year 2010 dated August 18, 2010 and was published in State Gazette No. 73, Supplement No. 28601 dated September 13, 2011. The articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 58 dated September 16, 2022 of Dr. Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta relates to increase the Company's issued and fully paid capital through Initial Public Offering. This change was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia through Decision Letter No. AHU-0184868.AH.01.11 Tahun 2022 dated September 16, 2022.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objective of the Company's activities are in power plant and into capital participation in other entities. The Company started its commercial operations in 2017.

The Company started its commercial operations in 2017.

The Company's head office is located at Treasury Building 9th Floor Unit G-H District 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav. Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta.

Ultimate shareholder and parent company of the Company is PT Arkora Bakti Indonesia.

The Company's management consists of the following:

	30 September 2026 dan 31 Desember 2025/ *September 30, 2026 and December 31, 2025*	
Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Arya Pradana Setiadharma	President Commissioner
Komisaris	Chinthya Theresa Am	Commissioners
Komisaris Independen	Drs. Indarto S.H.	Independent Commissioners
Direksi		Directors
Direktur Utama	Aldo Henry Artoko	President Director
Direktur	Ismu Nugroho	Directors
	Ricky Hartono	
	Terry Tando	
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Drs. Indarto S.H.	Chairman
Anggota	Anindita Wijaya Putri	Members
	Dwithya Putri Citrarhasmi	
Sekertaris Perusahaan	Ricky Hartono	Corporate Secretary
Internal Audit	Mohammad Bahruddin	Internal Audit

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan dan entitas anak memiliki 253 karyawan (tidak diaudit) (31 Desember 2025: 253 karyawan (diaudit).

As of September 30, 2026, the Company and subsidiaries had 253 employees (unaudited), (December 31, 2025: 253 employees (audited).

b. Entitas Anak

b. Consolidated Subsidiaries

Rincian entitas anak pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Details of the subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Nama Entitas Anak/ *Name of Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan Usaha/ *Business activities*	Persentase Kepemilikan Efektif/ *Effective ownership percentage*		Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset/Total Assets Sebelum eliminasi/Before elimination	
			2026	2025		30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025
						Rp	Rp
Entitas anak yang dimiliki langsung/*Directly owned subsidiaries*							
PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.98%	99.98%	Maret/*March* 2020	291,397,672,368	296,183,212,011
PT Nosu Hydro (NH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.00%	99.00%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	56,908,698,762	83,269,613,839
PT Sulawesi Hidro Mandiri (SHM)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.00%	99.00%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	59,563,266,872	59,566,410,036
PT Arkora Guna Nergi (AGN)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.94%	99.94%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	32,170,691,042	32,159,636,414
PT Arkora Hidro Pasifik (AHP)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.84%	99.84%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	29,141,779,797	29,144,947,961
PT Arkora Tenaga Matahari (ATM)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	100.00%	100.00%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	20,839,457,762	20,723,504,105
PT Arkora Energi Merah Putih (AEMP) (Sebelumnya/*previously* PT Arkora Luwu Timur Mandiri ("ALTM"))	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.00%	99.00%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	6,903,385,345	6,903,585,345
PT Hydra Sulawesi (HS)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.00%	99.00%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	4,484,774,986	4,485,004,986
PT Arkora Tomoni Hydro (ATH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.00%	99.00%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	5,067,809,221	2,919,039,221
PT Arkora Hidro Tenggara (AHT)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.20%	99.20%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	2,518,446,701	2,518,676,701
PT Arkora Pembangkitan Hijau (APH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.00%	99.00%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	1,987,738,684	1,987,858,684
PT Arjuna Hidro (Arjuna)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.00%	99.00%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	1,906,855,943	1,909,980,198
PT Tirta Energi Lestari (TEL)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.60%	99.60%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	575,393,162	575,723,162
Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung/*Indirectly owned subsidiaries*							
PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.00%	99.00%	2024	542,288,943,250	551,341,190,245
PT Arkora Energi Baru (AEB)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.93%	99.93%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	284,116,209,259	275,924,187,452
PT Arkora Hydro Malili (AHM)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.00%	99.00%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	358,257,634,291	272,961,096,043
PT Arkora Ekon Indonesia (AEKON)	Jakarta	Jasa konstruksi/ *Construction services*	99.83%	99.83%	2024	51,311,353,102	45,052,497,483
PT Global Metal Raya (GMR)	Jakarta	Real estate and Aktivitas profesional/ *Real estate and service*	99.00%	99.00%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	18,880,000,000	18,880,000,000
PT Arkora Kalimantan Energi Hijau (AKEH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.16%	99.16%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	7,460,258,816	7,475,296,584
PT Arkora Energi Tanggamus (AET)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.93%	99.93%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	5,546,337,798	5,546,543,766
PT Arkora Hydro Kalimantan (AHK)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.00%	99.00%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	5,553,191,158	5,454,394,493

Nama Entitas Anak/ *Name of Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Kegiatan Usaha/ *Business activities*	Persentase Kepemilikan Efektif/ *Effective ownership percentage*		Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Jumlah Aset/Total Assets Sebelum eliminasi/Before elimination	
			2026	2025		30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025
						Rp	Rp
Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung/*Indirectly owned subsidiaries*							
PT Arkora Energi Mandiri (AEM)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.00%	99.00%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	2,506,657,954	2,506,893,903
PT Arkora Energi Indonesia (AEI)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.00%	99.00%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	2,504,235,000	2,504,375,000.00
PT Arkora Hydro Pamulihan (AHPL)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.93%	99.93%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	2,501,190,000	2,501,190,000
PT Pembangunan Hydro Indonesia (PHI)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.00%	99.00%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	2,504,940,000	2,500,000,000.00
PT Arkora Merah Putih (AMP)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.00%	99.00%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	2,500,000,000	2,500,000,000.00
PT Arkora Padalembara Terbarukan (APT)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.00%	99.00%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	2,346,014,976	2,349,099,356
PT Tenggara Hidro (TH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	98.01%	98.01%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	1,901,703,327	1,901,873,327
PT Arkora Sulawesi Tenggara (AST)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.00%	99.00%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	1,885,339,818	1,885,479,818
PT Arkora Atlantik (AA)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.00%	99.00%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	1,857,122,391	1,857,262,391
PT Arkora Hidronesia (AH)	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ *Power plant*	99.20%	99.20%	Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage*	1,498,417,272	1,498,657,272
PT Granif Konsultan (GK)	Jakarta	Jasa konstruksi/ *Construction services*	99.71%	99.71%	2011	706,939,705	951,486,035
PT Endorshine Energy Solutions	Batam	Pembangkit tenaga listrik/	100.00%	-	2024	195,451,571,083	194,026,219,113

Pada tanggal 17 Juni 2025, PT Arkora Energi Merah Putih dan PT Arjuna Hidro (entitas anak) telah mendirikan dua entitas anak baru dengan nama PT Pembangunan Hydro Indonesia (”PHI”) dan PT Arkora Merah Putih (”AMP”). Pendirian tersebut telah dituangkan ke dalam Akta Pendirian masing-masing dengan No. 20 dan 21 tanggal 17 Juni 2025 yang dibuat oleh Darmawan Tjoa S.H., S.E., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahaan dari Menteri Hukum Republik Indonesia No. AHU-0048808.AH.01.01.Tahun 2025 dan AHU-0048809.AH.01.01. Tahun 2025 dengan tanggal 17 Juni 2025. Dalam anggaran dasar dua entitas anak ini disebutkan bahwa kegiatan usahanya adalah pembangkit tenaga listrik dan transmisi tenaga listrik dari pembangkit ke jaringan distribusi melalui jaringan tenaga listrik yang bertegangan tinggi dan/atau bertegangan ekstra tinggi dan/atau bertegangan ultra tinggi termasuk gardu-gardu induknya. Susunan pemegang saham dari PHI dan AMP terdiri dari PT Arkora Energi Merah Putih dan PT Arjuna Hidro dengan persentase kepemilikan masing-masing 2.499 lembar (99,96%) dan 1 lembar (0,04%) dengan jumlah saham sebanyak 2.500 lembar dan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp 1.000.000.

On June 17, 2025, PT Arkora Energi Merah Putih and PT Arjuna Hidro (subsidiaries) has established new subsidiaries Company named PT Pembangunan Hydro Indonesia (”PHI”) dan PT Arkora Merah Putih (”AMP”). The establishment of the both entities has been stated through the Deed of Establishment No. 20 and 21 dated February 17, 2025 made by Darmawan Tjoa S.H., S.E., Notary in Jakarta, respectively and has been ratified by the Minister of Law of Republic of Indonesia No. AHU-0048808.AH.01.01.Tahun 2025 and AHU-0048809.AH.01.01. Tahun 2025 dated June 17, 2025, respectively. In Article of the both entities, it is stated that the business activities are power generation and power transmission from generation to distribution network through high voltage and/or extra high voltage and/or ultra high voltage power network including substations. The composition of shareholder from PHI dan AMP consists of PT Arkora Energi Merah Putih dan PT Arjuna Hidro with percentage of ownership amounted to 2,499 shares (99.96%) and 1 share (0.04%), respectively with total 2,500 shares an nominal value of the shares amounting Rp 1,000,000.

Pada tanggal 18 Februari 2025, PT Hydra Sulawesi dan PT Arjuna Hidro (entitas anak) telah mendirikan entitas anak baru dengan nama PT Arkora Energi Indonesia (”AEI”). Pendirian tersebut telah dituangkan ke dalam Akta Pendirian No. 26 tanggal 18 Februari 2025 yang dibuat oleh Darmawan Tjoa S.H., S.E., Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahaan dari Menteri Hukum Republik Indonesia No. AHU-0013295.AH.01.01.Tahun 2025 tanggal 18 Februari 2025. Dalam anggaran dasar AEI disebutkan bahwa kegiatan usaha dari AEI adalah pembangkit tenaga listrik dan transmisi tenaga listrik dari pembangkit ke jaringan distribusi melalui jaringan tenaga listrik yang bertegangan tinggi dan/atau bertegangan ekstra tinggi dan/atau bertegangan ultra tinggi termasuk gardu-gardu induknya. Susunan pemegang saham dari AEI terdiri dari PT Hydra Sulawesi dan PT Arjuna Hidro dengan persentase kepemilikan masing-masing 2.499 lembar (99,96%) dan 1 lembar (0,04%) dengan jumlah saham sebanyak 2.500 lembar dan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp 1.000.000.

On February 18, 2025, PT Hydra Sulawesi dan PT Arjuna Hidro (subsidiaries) has established a new subsidiary Company named PT Arkora Energi Indonesia (”AEI”). The establishment of AEI has been stated through the Deed of Establishment No. 26 dated February 18, 2025 made by Darmawan Tjoa S.H., S.E., Notary in Jakarta and has been ratified by the Minister of Law of Republic of Indonesia No. AHU-0013295.AH.01.01.Year2025 dated February 18, 2025. In Article of the AEI, it is stated that the business activities of AEI are power generation and power transmission from generation to distribution network through high voltage and/or extra high voltage and/or ultra high voltage power network including substations. The composition of shareholder from AEI consists of PT Hydra Sulawesi dan PT Arjuna Hidro with percentage of ownership amounted to 2,499 shares (99.96%) and 1 share (0.04%), respectively with total 2,500 shares an nominal value of the shares amounting Rp 1,000,000.

Pada tanggal 18 Februari 2025, berdasarkan keputusan sirkuler para pemegang saham PT Arkora Luwu Timur Mandiri (”ALTM”) (entitas anak) menyetujui perubahan pasal 1 ayat 1 nama ALTM dalam anggaran dasar ALTM semula PT Arkora Luwu Timur Mandiri menjadi PT Arkora Energi Merah Putih. Perubahan tersebut telah dituangkan ke dalam Akta No. 27 tanggal 18 Februari 2025 oleh Darmawan Tjoa S.H., S.E., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum Republik Indonesia No. AHU-0011155.AH.01.02.Tahun 2025 tanggal 18 Februari 2025.

On February 18, 2025, based on a circular resolution of the shareholders of PT Arkora Luwu Timur Mandiri (”ALTM”) (a subsidiary) approved the amendment of article 1 paragraph 1 of the ALTM's name in the ALTM's articles of association from PT Arkora Luwu Timur Mandiri to PT Arkora Energi Merah Putih. The amendment has been set forth in Deed No. 27 dated 18 February 2025 by Darmawan Tjoa S.H., S.E., Notary in Jakarta, and has been approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia No. AHU-0011155.AH.01.02. Tahun 2025 dated February 18, 2025.

Pada tanggal 13 Februari 2024, APH dan Arjuna (entitas anak) telah mendirikan entitas anak baru dengan nama PT Arkora Energi Mandiri (”AEM”). Pendirian AEM tersebut telah dituangkan ke dalam Akta Pendirian No. 23 tanggal 13 Februari 2024 yang dibuat oleh Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0012060.AH.01.01 tahun 2024 tanggal 13 Februari 2024. Dalam anggaran dasar AEM disebutkan bahwa kegiatan usaha dari AEM adalah pembangkitan tenaga listrik melalui sumber energi baru terbarukan yang berasal dari aliran air (PLTA). Susunan pemegang saham dari AHP terdiri dari APH dan Arjuna dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 99,96% dan 0,04% dengan jumlah saham sebanyak 2.500 lembar dan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp 1.000.000.

On February 13, 2024, APH and Arjuna (subsidiaries) has established a new subsidiary Company named PT Arkora Energi Mandiri (”AEM”). The establishment of AEM has been stated through the Deed of Establishment No. 23 dated 13 February 2024 made by Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notary in Jakarta and has been ratified by the Minister of Law and Human Rights No. AHU-0012060.AH.01.01 year 2024 dated February 13, 2024. In Article of the AEM mentioned the activities of AEM is generation of electric power through new and renewable energy sources originating from running water (Hydro power plants). The composition of shareholder from AEM consist of APH and Arjuna with percentage of ownership amounted to 99.96% and 0.04%, respectively, with total 2,500 shares an nominal value of the shares amounting Rp 1,000,000.

Pada tanggal 27 Maret 2024, AHP dan Arjuna (entitas anak) telah mendirikan entitas anak baru dengan nama PT Arkora Ekon Indonesia (”AEKON”). Pendirian AEKON tersebut telah dituangkan ke dalam akta Pendirian No. 59 tanggal 27 Maret 2024 yang dibuat oleh Darmawan Tjoa, S.H, S.E, Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0023719.AH.01.01.tahun 2024 tanggal 27 Maret 2024. Dalam anggaran dasar AEKON disebutkan bahwa kegiatan usaha dari AEKON adalah konstruksi bangunan dan infrastuktur untuk membantu pihak berelasi dalam pembangunan pembangkitan tenaga listrik pada pelanggan. Susunan pemegang saham dari AEKON terdiri dari APH dan Arjuna dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01% dengan jumlah saham sebanyak 10.000 lembar dan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp 1.000.000.

On March 27, 2024, AHP and Arjuna (subsidiaries) has established a new subsidiary Company named PT Arkora Ekon Indonesia (”AEKON”). The establishment of AEKON has been stated through the Deed of Establishment No. 59 dated March 27, 2024 made by Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notary in Jakarta and has been ratified by the Minister of Law and Human Rights No. AHU-0023719.AH.01.01. Year 2024 dated March 27, 2024. In the articles of association of AEKON, it is stated that the business activity of AEKON is the construction of buildings and infrastructure to assist related parties in the construction of power generation at customers. The composition of shareholder from AEKON consist of APH and Arjuna with percentage of ownership amounted to 99.99% and 0.01%, respectively, with total 10,000 shares an nominal value of the shares amounting Rp 1,000,000.

Pada tanggal 24 Mei 2024, PT Arkora Indonesia (”AI”) dan PT Arkora Ekon Indonesia (”AEKON”) menandatangani Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Unit Usaha Jasa Konstruksi dimana AI sebagai pemilik unit usaha yang dialihkan mengadakan penjualan dan pengalihan unit usaha jasa konstruksi yang dilakukan oleh AI kepada AEKON dengan nilai transaksi sebesar Rp31.600.000.000. Tujuan dilakukan transaksi ini adalah mengalihkan unit usaha yang terdiri dari aktiva tetap yang dipergunakan untuk kegiatan operasional. Transaksi ini dijelaskan secara mendetail pada Catatan 20.

On May 24, 2024, PT Arkora Indonesia (”AI”) and PT Arkora Ekon Indonesia (”AEKON”) entered into a Sale and Purchase and Business Unit Transfer Agreement whereby AI as the owner of the transferred construction service business unit enter into a sale and transfer of the construction service business unit conducted by AI to AEKON with a transaction value of Rp31,600,000,000. The purpose of this transaction is to transfer the business unit which consists of fixed assets used for operational activities. This transaction explanation in detail on Note 20.

c. Penawaran Umum Perdana Saham (“IPO”) Perusahaan

Dalam rangka IPO Perusahaan, pada tanggal 30 Juni 2022, Perusahaan memperoleh pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dalam suratnya No. S-117/D.04/2022 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 608.895.000 saham (20,79% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum Perdana Saham) dengan harga penawaran Rp 300 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2022, Perusahaan mendapatkan persetujuan pencatatan efek di PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”) dari Direksi BEI.

c. The Company’s Initial Public Offering of Shares (“IPO”)

In relation to the IPO of the Company’s shares, on June 30, 2022, the Company received the effective statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (“OJK”) in its Letter No. S-117/D.04/2022 to conduct an Initial Public Offering of 608,895,000 shares (20.79% of total shares issued and fully paid-up after initial public offering) with exercise price of Rp 300 per share. On July 8, 2022, the Company received approval for the listing of its shares on the Indonesia Stock Exchange (“IDX”) from the Board of Directors of the IDX.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION OF PSAK (“ISAK”)

a. Amandemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan amendemen-amandemen PSAK berikut yang efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan tersebut tidak memiliki dampak material

a. Amandments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied the following amendments to PSAK, which are mandatorily effective for reporting period beginning on or after January 1, 2025. The adoptions have not had any material impact on

terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

PSAK 221 (amendemen) *Kekurangan Ketertukaran*

Grup telah mengadopsi amandemen PSAK 221 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amandemen tersebut menjelaskan bagaimana menilai apakah mata uang dapat dipertukarkan, dan bagaimana menentukan nilai tukar jika tidak dapat dipertukarkan.

PSAK 117 (amendemen) *Kontrak Asuransi*

Grup telah menerapkan amandemen PSAK 117 dan amandemen terkait untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. PSAK 117 menetapkan prinsip-prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan kontrak asuransi dan menggantikan PSAK 104 Kontrak Asuransi, PSAK 328 Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian, dan PSAK 336 Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa.

PSAK 117 menjelaskan model umum, yang dimodifikasi untuk kontrak asuransi dengan fitur partisipasi langsung, yang dideskripsikan sebagai pendekatan biaya variabel. Model umum disederhanakan jika kriteria tertentu terpenuhi dengan mengukur kewajiban untuk pertanggungan yang tersisa menggunakan pendekatan alokasi premi. Model umum menggunakan asumsi saat ini untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan dan secara eksplisit mengukur biaya ketidakpastian tersebut. Ini memperhitungkan suku bunga pasar dan dampak dari pendapat dan jaminan pemegang polis.

Grup tidak memiliki kontrak yang memenuhi definisi kontrak asuransi berdasarkan PSAK 117.

b. Standar dan Amandemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amandemen PSAK 338 Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
- Amandemen PSAK 109 *Instrumen Keuangan* dan Amandemen PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan* tentang *Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan*

the disclosures or on the amounts reported in these consolidated financial statements.

PSAK 221 (amendment) *Lack of Exchangeability*

The Group has adopted the amendments to PSAK 221 for the first time in the current year. The amendments specify how to assess whether a currency is exchangeable, and how to determine the exchange rate when it is not.

PSAK 117 (amendment) *Insurance Contracts*

The Group has adopted PSAK 117 and the related amendments for the first time in the current year. PSAK 117 establishes the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of insurance contracts and supersedes PSAK 104 Insurance Contracts, PSAK 328 Accounting for Loss Insurance Contracts, and PSAK 336 Accounting for Life Insurance Contracts.

PSAK 117 outlines a general model, which is modified for insurance contracts with direct participation features, described as the variable fee approach. The general model is simplified if certain criteria are met by measuring the liability for remaining coverage using the premium allocation approach. The general model uses current assumptions to estimate the amount, timing and uncertainty of future cash flows and it explicitly measures the cost of that uncertainty. It takes into account market interest rates and the impact of policy holders' options and guarantees.

The Group does not have any contracts that meet the definition of an insurance contract under PSAK 117.

b. Standard andAmandments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAKs relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendment to PSAK 338 *Business Combination Under Common Control*
- Amendment to PSAK 109 *Financial Instruments Keuangan* dan Amendment to PSAK 107 *Financial Instruments : Disclosures* on *Classification and Measurement of Financial Instruments*

Amandemen PSAK 109 *Instrumen Keuangan* dan Amandemen PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan* tentang *Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam*

- Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 *Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan*
- PSAK 119 *Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan*

Manajemen tidak memperkirakan bahwa penerapan amandemen dan standar baru yang tercantum di atas akan berdampak material pada laporan keuangan konsolidasian Grup pada periode mendatang, kecuali seperti yang dijelaskan di bawah ini.

PSAK 118 *Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan*

PSAK 118 menggantikan PSAK 201, dengan banyak persyaratan dalam PSAK 201 yang tidak berubah dan dilanjutkan serta melengkapinya dengan persyaratan-persyaratan baru. Selain itu, beberapa paragraf dari PSAK 201 telah dipindahkan ke PSAK 208 dan PSAK 107. Serta, terdapat perubahan minor pada PSAK 207 dan PSAK 233 Laba per Saham.

PSAK 118 memperkenalkan persyaratan baru untuk:
- menyajikan kategori-kategori tertentu dan subtotal yang ditentukan dalam laporan laba rugi
- memberikan pengungkapan tentang ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM) dalam catatan laporan keuangan
- perbaikan agregasi and disagregasi.

Entitas diwajibkan untuk menerapkan PSAK 118 untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diizinkan. Amandemen PSAK 207 dan PSAK 233, serta amandemen PSAK 208 dan PSAK 107, berlaku ketika entitas menerapkan PSAK 118. PSAK 118 memerlukan penerapan retrospektif dengan ketentuan transisi.

Manajemen mengantisipasi bahwa penerapan amandemen ini dapat berdampak pada laporan keuangan konsolidasi Grup pada periode mendatang.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Manajemen masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar, amandemen dan penyesuaian tahunan tersebut pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

- Amendment to PSAK 109 *Financial Instruments Keuangan* dan Amendment to PSAK 107 *Financial Instruments : Disclosures* on *Contracts Referencing Nature-dependent Electricity*
- Annual *Improvement* 2024 SAK Indonesia

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118 *Presentation and Disclosures in Financial Statements*
- PSAK 119 *Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures*

Management does not expect that the adoption of the amendments and new standards listed above will have a material impact on the consolidated financial statements of the Group in future periods, except if indicated below.

PSAK 118 *Presentation and Disclosures in Financial Statements*

PSAK 118 replaces PSAK 201, carrying forward many of the requirements in PSAK 201 unchanged and complementing them with new requirements. In addition, some paragraphs from PSAK 201 have been moved to PSAK 208 and PSAK 107. Furthermore, there are minor amendments to PSAK 207 and PSAK 233 Earnings per Share.

PSAK 118 introduces new requirements to:

- present specified categories and defined subtotals in the statement of profit or loss
- provide disclosures on management-defined performance measures (MPMs) in the notes to the financial statements
- improve aggregation and disaggregation.

An entity is required to apply PSAK 118 for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2027, with earlier application permitted. The amendments to PSAK 207 and PSAK 233, as well as the revised PSAK 208 and PSAK 107, become effective when an entity applies PSAK 118. PSAK 118 requires retrospective application with specific transition provisions.

Management anticipates that the application of these amendments may have an impact on the Group's consolidated financial statements in future periods.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, Management still evaluating the potential impact of these standards, amendments and annual improvements to the Group’s consolidated financial statements.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan pasar modal yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitias, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. **Dasar Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee;* eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and capital market regulation namely Regulation No. VIII.G.7 about Presentation and Disclosure of Listed or Public Company Financial Statement.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilikan suara dalam RUPS sebelumnya.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous stockholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi dihitung sebagai /perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109 *Instrumen Keuangan* (PSAK 109), ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, the gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109 *Financial Instruments* (PSAK 109), when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk:

- aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 212 *Pajak Penghasilan (*PSAK 212) dan PSAK 219 *Imbalan Kerja (*PSAK 219)*;*

- instrumen liabilitias atau ekuitas yang berkaitan dengan perjanjian pembayaran berbasis saham dari pihak yang diakuisisi atau pengaturan pembayaran berbasis saham Grup yang dibuat untuk menggantikan pengaturan pembayaran berbasis saham dari pihak yang mengakuisisi diukur berdasarkan PSAK 102 pada tanggal akuisisi; dan

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis mencakup pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired, and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except that:

- deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 212 *Income Taxes (*PSAK 212) and PSAK 219 *Employee Benefits (*PSAK 219)*,* respectively;

- liabilities or equity instruments related to share-based payment arrangements of the acquiree, or share-based payment arrangements of the Group entered into to replace share-based payment arrangements of the acquirer are measured in accordance with PSAK 102 at the acquisition date; and

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain from bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup (termasuk operasi bersama) atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Saldo Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir perode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui diakui di laba rugi.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests (including joint operations) in the acquired entity are remeasured to their acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Company are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign curren-cies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh yang diidentifikasi dalam huruf (a).
   vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
   viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
   vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
   viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Perjanjian Jasa Konsesi

ISAK 112, *Perjanjian Konsesi Jasa*, memberikan panduan atas perjanjian konsesi jasa publik ke swasta jika: (a) pemberi konsesi mengendalikan atau meregulasi jasa apa yang harus diberikan oleh operator dengan infrastruktur, kepada siapa jasa harus diberikan, dan berapa harganya dan (b) pemberi konsesi mengendalikan melalui kepemilikan, hak manfaat, atau bentuk lain atas setiap kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

ISAK 112 mengatur prinsip umum dalam pengakuan dan pengukuran hak dan kewajiban terkait dengan perjanjian konsesi jasa. ISAK 112 mengatur bahwa infrastruktur tidak diakui sebagai aset tetap operator (pihak penerima konsesi jasa) karena perjanjian jasa kontraktual tidak memberikan hak kepada operator untuk mengendalikan penggunaan infrastruktur jasa publik. Operator memiliki akses untuk mengoperasikan infrastruktur dalam menyediakan jasa publik untuk kepentingan pemberi konsesi sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam kontrak.

ISAK 229 memberikan panduan spesifik mengenai pengungkapan yang diperlukan atas perjanjian konsesi jasa.

Grup membukukan perjanjian konsesi jasa yang memenuhi kriteria ISAK 112 sebagai model aset keuangan dan aset takberwujud.

Grup mengakui aset keuangan yang timbul dari perjanjian konsesi jasa ketika Grup memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas dari atau atas diskresi pemberi konsesi dan hak untuk menerima kas. Aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar pada saat pengakuan awal dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

g. Service Concession Arrangements

ISAK 112, *Service Concession Arrangement,* applies to public-to-private service concession arrangements if: (a) the grantor controls or regulates what services the operator must provide with the infrastructure, to whom it must provide them, and at what price and (b) the grantor controls through ownership, beneficial entitlement or otherwise any significant residual interest in the infrastructure at the end of the term of the arrangement.

ISAK 112 determines the general principles in the recognition and measurement of liabilities and rights related to service concession arrangement. ISAK 112 regulates that an operator (concession right beneficiary) does not recognize any infrastructure assets because the contractual service arrangement does not convey the right to control the use of the public service infrastructure to the operator. The operator has access to operate the infrastructure to provide the public service on behalf of the grantor in accordance with the terms specified in the contract.

ISAK 229 provides specific guidance for the required disclosures regarding the service concession arrangement.

The Group accounts for its service concession arrangement that fulfill the criteria ISAK 112 as a financial asset and intangible asset model.

The Group recognized a financial asset arising from a service concession arrangement when it has unconditional contractual right to receive cash from or at the direction of the grantor for the construction and the right to receive cash. Such financial assets are measured at fair value on initial recognition and classified as financial assets measured at amortized cost.

The Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial asset has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial asset at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Grup mengakui aset takberwujud yang timbul dari perjanjian konsesi jasa ketika Grup memiliki hak untuk membebankan pengguna jasa atas penggunaan infrastruktur. Aset takberwujud yang diterima sebagai imbalan untuk menyediakan jasa konstruksi dalam perjanjian konsesi jasa diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima pada saat pengakuan awal. Selanjutnya setelah pengakuan awal, aset takberwujud diukur sebesar biaya perolehan, yang meliputi biaya pinjaman modal dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Estimasi masa manfaat aset takberwujud adalah periode sejak Grup dapat menagih pengguna atas penggunaan infrastruktur hingga akhir periode konsesi.

Jika Grup dibayar untuk jasa konstruksi sebagian dengan aset keuangan dan sebagian dengan aset takberwujud, maka setiap komponen imbalan dicatat secara terpisah dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

The Group recognized an intangible asset arising from a service concession arrangement when it has right to charge for the use of the infrastructure. An intangible asset received as consideration for providing construction services in a service concesion arrangement is measured at fair value of the benefit received or to be received on initial recognition. Subsequent to initial recognition, the intangible assets is measured at cost, which includes capital borrowing cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. The estimated useful life of the intangible assets is the period from when the Group is able to charge the user for the use of the infrastructure to the end of the concession period.

If the Group is paid for the construction services partly by a financial asset and partly by an intangible asset, then each component of the consideration is accounted for separately and is initially recognized at the fair value of the consideration received or to be received.

h. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

h. Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial assets

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali untuk saldo lancar ketika dampak diskonto tidak material.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukan dalam pos "Penghasilan keuangan".

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost, except for short-term balances when the effect of discounting is immaterial.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable and contract assets. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan medukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- penurunan yang signifikan pada peringkat kredit eksternal instrumen keuangan (jika ada) atau peringkat kredit internal, baik secara aktual maupun yang diperkirakan;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 60 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan memiliki risiko kredit yang rendah jika i) instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, ii) debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat dan iii) memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 60 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

The Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if i) the financial instrument has a low risk of default, ii) the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and iii) adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam
- pelanggaran kontrak, seperti kejadian gagal bayar atau tunggakan
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- telah memberikan kepada peminjam suatu konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu karena kesulitan keuangan atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower
- a breach of contract, such as a default or past due event
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties ;or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihanyang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 116.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 116.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen invidual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat risiko kredit jika tersedia.

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umur tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan menyesuaikan jumlah tercatat melalui akun penyisihan kerugian.

The Group recognise an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui asset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Financial Liabilities and Equity Instruments

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dkengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap fee (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk keperluan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas sebagaimana didefinisikan di atas, dikurangi cerukan bank yang terutang yang dapat ditagih sesuai permintaan (*repayable on demand*) dan merupakan bagian integral dari manajemen kas grup. Cerukan tersebut disajikan sebagai cerukan bank dalam laporan posisi keuangan.

i. Cash and cash equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

For the purposes of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and cash equivalents as defined above, net of outstanding bank overdrafts which are repayable on demand and form an integral part of the Group's cash management. Such overdrafts are presented as bank overdraft in the statement of financial position.

j. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

j. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at costs, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ *Years*	Persentase/ *Percentage*	
Kendaraan	4-8	12,5%-25%	Vehicles
Peralatan	2-8	12,5%-50%	Equipment
Renovasi bangunan	3-30	3,33%-33,33%	Building improvement
Jaringan tegangan menengah	4-15	6,67%-25%	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	20-30	3,33%-5%	Project building
Turbin	4-15	6,67%-25%	Turbine

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual value and depreciation method is reviewed at each year-end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Fully depreciated assets still in use are retained in the consolidated financial statements.

Construction in-progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan – kecuali *Goodwill*

Pada akhir setiap periode pelaporan konsolidasian, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

k. Impairment of Non-Financial Asset – except for Goodwill

At the end of each consolidated reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

The recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

l. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis, dialokasikan sejak tanggal akuisisi ke masing-masing unit penghasil kas milik Grup yang diharapkan dapat memperoleh manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan ke unit-unit tersebut.

Unit penghasil kas yang *goodwill*-nya telah dialokasikan diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan bila ada indikasi bahwa unit penghasil kas mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai ditentukan untuk *goodwill* dengan menilai jumlah yang dapat dipulihkan dari masing-masing unit penghasil kas dimana *goodwill* dilekatkan. Apabila jumlah yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas kurang dari nilai tercatat, kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui untuk *goodwill* tidak dibalik pada periode berikutnya.

Apabila *goodwill* merupakan bagian dari unit penghasil kas dan bagian dari operasi di dalam unit penghasil kas tersebut dihentikan, *goodwill* dengan operasi yang dihentikan dimasukkan dalam jumlah tercatat operasi saat menentukan keuntungan atau kerugian dari penghentian operasi. *Goodwill* yang dihentikan dalam keadaan ini diukur berdasarkan nilai wajar relatif dari operasi yang dihentikan dan porsi unit penghasil kas yang dipertahankan.

l. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill from business combination is allocated to each of the Group's cash-generating unit expected to benefit from the synergies of the combination, excluded if the other assets or liabilities from acquiree placed in those units.

A cash generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually and if there is an indication that the unit may be impaired. Impairment determined for goodwill by assessing recoverable amounts from each of cash generating unit where the goodwill is pledged. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is recognized in profit and loss. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

If the goodwill is part of cash generating unit and part of discontinued operation inside those cash generating unit, the goodwill with discontinued operation recorded under operation book value when determine gain or loss from discontinued operation. Disposal goodwill in this situation measured at fair value from discontinued operation and operating cash generating unit portion.

m. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Ketika pinjaman dengan suku bunga variabel digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan dilindung nilai dengan lindung nilai arus kas yang efektif dari risiko suku bunga, bagian efektif dari derivatif tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi ke laba rugi ketika aset kualifikasian berdampak pada laba rugi. Ketika suku bunga pinjaman tetap digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan nilai wajarnya dilindung nilai secara efektif dari risiko suku bunga, biaya pinjaman yang dikapitalisasi mencerminkan tingkat bunga yang dilindung nilai.

m. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

To the extent that variable rate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective cash flow hedge of interest rate risk, the effective portion of the derivative is recognized in other comprehensive income and reclassified to profit or loss when the qualifying asset impacts profit or loss. To the extent that fixednrate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective fair value hedge of interest rate risk, the capitalized borrowing costs reflect the hedged interest rate.

Biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

n. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangai insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk mereflesikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

n. Leases

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is, or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan).

- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dmulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used).

- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Group did not make any such adjustments during the periods presented.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

Grup menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sebagai cara praktis, PSAK 116 mengijinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini.

The Group applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

As a practical expedient, PSAK 116 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan untuk penjualan listrik diakui pada saat pengendalian barang dialihkan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Grup dalam pertukaran barang tersebut. Grup secara umum menyimpulkan bahwa hal tersebut adalah yang utama dalam pengaturan pendapatannya. Pemenuhan kewajiban pelaksanaan diukur dengan menggunakan metode *output* berdasarkan unit yang diproduksi dan dikirim dalam bulan produksi. Kuantitas yang dikirim ditentukan melalui meteran pengukuran listrik di titik pengiriman.

Pendapatan yang berkaitan dengan jasa konstruksi berdasarkan perjanjian konsesi jasa diakui sepanjang waktu ketika kewajiban pelaksanaan terpenuhi. Grup mencatat pendapatan tersebut dengan mengukur progres penyelesaian kewajiban pelaksanaan berdasarkan proporsi biaya kontrak yang dikeluarkan untuk pekerjaan yang dilakukan hingga saat ini secara relatif terhadap perkiraan jumlah biaya kontrak. Metode pengukuran penyelesaian melibatkan penggunaan pertimbangan dan estimasi yang signifikan, termasuk estimasi jumlah biaya kontrak.

Karena Grup menyediakan lebih dari satu jasa dalam suatu perjanjian konsesi jasa, imbalan yang diterima dialokasikan dengan mengacu pada harga jual berdiri sendiri dari jasa yang diserahkan.

Terkait pendapatan dari perjanjian jasa konsesi, Grup mengalokasikan pembayaran yang diterima untuk setiap kWH listrik yang ditransfer ke PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") menjadi pelunasan pokok dan bunga aset keuangan dari proyek konsesi dan operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik yang disajikan sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi konsolidasian. Grup menggunakan metode nilai sisa untuk mengalokasikan jumlah pembayaran yang diterima dari PLN antara pendapatan untuk aktivitas pembiayaan dan operasi dan pemeliharaan. Penghasilan pembiayaan diakui berdasarkan pola yang mencerminkan tingkat pengembalian periodik yang konstan atas saldo aset keuangan dari proyek konsesi.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with the customers for sale of electricity is recognized when electricity is delivered to the customer at an amount that reflects the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for those electricity. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements. Progress towards satisfaction of the performance obligation is measured using an output method based on units produced and delivered within the production month. Quantities delivered are determined through electrical measurement meters at the delivery point.

Revenue relating to construction services under a service concession arrangement is recognised over time when the performance obligations are satisfied. The Group accounted for such revenue by measuring progress towards completion of the performance obligations based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. The measuring progress method involves the use of significant judgements and estimates of total contract costs.

Since the Group provides more than one service in a service concession arrangement, the consideration received is allocated with reference to the relative stand-alone selling prices of the services delivered.

For revenue from service concession arrangement, the Group allocates the consideration that it receives for each kWh of electricity delivered to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") into: repayment of principal and interest of financial assets from concession project and operation and maintenance of the power plant. The Group uses the residual value method to allocate the total consideration received from PLN between revenue for the construction service and operation and maintenance activities. Finance income is recognized based on a pattern reflecting constant period rate of return on the Group's outstanding financial assets from concession project.

Pendapatan yang berkaitan dengan jasa operasi dan pemeliharaan diakui sepanjang waktu sesuai dengan penyerahan jasa operasi dan pemeliharaan.

Revenue relating to the operation and maintenance services is recognized over time based on the delivery of the operation and maintenance services.

Beban

Beban diakui berdasarkan saat terjadi. Beban yang terjadi dalam pelaksanaan kontrak meliputi beban langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan pelaksanaan kontrak. Beban diakui pada tahun yang bersangkutan *(accrual basis).*

Expenses

Expense are recognized when incurred. Expenses incurred in the execution of the contract include direct and indirect expenses associated with contract performance. Expenses are recognised in the relevant year (accrual basis).

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

p. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Pajak kini

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengangkibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Deferred tax

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

q. Liabilitas Imbalan Kerja

q. Employee Benefits Obligation

Grup memberikan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang- Undang No. 6/2023 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan paska kerja ini.

The Group provides post-employment benefits as required under Law No. 6/2023 and Goveenment Regulation No. 35/2021. No funding has been made by the Group to the defined benefit plans.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Pengukuran kembali diakui dalam sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas tidak direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Liabilitas yang diakui sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang lain diukur pada nilai kini estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan akan dilakukan oleh Grup sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh karyawan hingga tanggal pelaporan.

r. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement comprising actuarial gains and losses is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur.

Remeasurement recognised in other comprehensive income as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans.

Other long-term employee benefits

Liabilities recognized in respect of other long-term employee benefits are measured at the present value of the estimated future cash outflows expected to be made by the Group in respect of services provided by employees up to the reporting date.

r. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap proyek.

s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each project.

s. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3 manajemen Grup diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat direksi dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan perjanjian kontraktual terhadap ruang lingkup ISAK 112, Perjanjian Konsesi Jasa

Perusahaan dan entitas anak, PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS), PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS), PT Arkora Energi Baru (AEB) dan PT Arkora Hydro Malili (AHM) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), dimana Perusahaan, ASS, AHS, AEB dan AHM akan membangun pembangkit listrik tenaga mini hydro, seperti yang ditentukan dalam kontrak. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dari *Commercial Operating Date* (COD) untuk Perusahaan dan ASS dan 25 tahun dari COD untuk AHS, AEB dan AHM.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the Group's management are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations that the directors have made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Determining whether the contractual arrangements is within the scope of ISAK 112, Service Concession Arrangement

The Company and its subsidiaries, PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS), PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS), PT Arkora Energi Baru (AEB) dan PT Arkora Hydro Malili (AHM), have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), whereby the Company, ASS, AHS, AEB and AHM shall construct a mini hydro power plant as specified in the contract. The agreement is valid for 15 years from Commercial Operating Date (COD) for the Company and ASS and 25 years from COD for AHS, AEB and AHM.

Dalam melakukan evaluasi apakah PPA dengan PLN termasuk dalam ruang lingkup ISAK 112, Perjanjian Konsesi jasa, manajemen mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepemilikan atas infrastruktur pada saat akhir masa PPA;
2. Masa berlakunya PPA dibandingkan dengan umur ekonomik infrastruktur; dan
3. Pengendalian atas kepentingan residu atas infrastruktur setelah masa PPA berakhir.

Manajemen telah mengevaluasi bahwa PPA antara Perusahaan dan PLN tidak termasuk dalam ruang lingkup ISAK 112 "Perjanjian Konsesi Jasa" dan PPA antara ASS, AHS, AEB dan AHM dengan PLN termasuk dalam ruang lingkup ISAK 112 "Perjanjian Konsesi Jasa".

Penilaian manajemen berdasarkan fakta dan kondisi sesuai tanggal perjanjian dan pelaporan; penilaian kembali dapat dilakuan jika ada informasi baru yang tersedia.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

Pengakuan pendapatan terkait dengan jasa konstruksi berdasarkan perjanjian konsesi jasa

Grup mengakui pendapatan dari jasa konstruksi sepanjang waktu sesuai dengan PSAK 115 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dengan mengacu pada persentase kemajuan konstruksi Grup. Persentase kemajuan konstruksi diukur dengan mengacu pada proporsi biaya kontrak yang dikeluarkan untuk pekerjaan yang dilakukan sampai saat ini secara relatif terhadap perkiraan jumlah biaya kontrak. Estimasi pendapatan jasa konstruksi ditentukan dengan mengacu pada jumlah biaya kontrak pada saat penyelesaian yang membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Biaya kontrak, yang terutama terdiri dari biaya subkontrak dan biaya material, diestimasi oleh manajemen berdasarkan penawaran sepanjang waktu yang diberikan oleh subkontraktor atau pemasok utama yang terlibat dan berdasarkan pengalaman manajemen. Sekalipun manajemen mereviu dan merevisi estimasi biaya kontrak untuk kontrak konstruksi selama kontrak berlangsung, hasil aktual dari kontrak dalam hal jumlah biaya mungkin lebih tinggi atau lebih rendah dari estimasi dan hal ini akan mempengaruhi pendapatan dan laba yang diakui selama periode konstruksi. Manajemen yakin bahwa estimasi tersebut adalah wajar pada akhir periode pelaporan.

In their assessment to determine whether the PPA with PLN is within the scope of ISAK 112, Service Concession Arrangement, management considered the following:

1. The ownership of the infrastructure at the end of PPA;
2. PPA period compared to the infrastructure's useful life; and
3. Control over the residual interest of the infrastructure after the PPA.

Management has assessed that the PPA between the Company and PLN did not qualify within the scope of ISAK 112 "Service Concession Arrangements" while the PPA between ASS, AHS, AEB and AHM with PLN qualified within the scope of ISAK 112 "Service Concession Arrangements".

Management's assessments are based on facts and conditions available to management as of the date of agreement and at reporting date; reassessment may be made in the future when additional information is available.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Revenue recognition related to construction services under a service concession arrangement

The Group recognises revenue from construction service over time in accordance with PSAK 115 Revenue from Contracts with Customers by reference to the Group's percentage of construction progress. The percentage of construction progress is measured by reference to the proportion of contract costs incurred for the work performed to date relative to the estimated total contract costs. Estimated construction service revenue is determined with reference to the estimate total contract costs on completion which requires significant judgement. Contract costs, which mainly comprise subcontracting charges and costs of materials, are estimated by the management on the basis of quotations from time to time provided by the major subcontractors or suppliers involved and the experience of the management. Notwithstanding that management reviews and revises the estimates of contract costs for the construction contract as the contract progresses, the actual outcome of the contract in terms of its total costs may be higher or lower than the estimates and this will affect the revenue and profit recognised during the course of construction. Management is satisfied that the estimates are reasonable as at the end of the reporting period.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, nilai tercatat aset kontrak dan pendapatan jasa konstruksi yang timbul dari perjanjian konsesi jasa diungkapkan masing-masing pada Catatan 10 dan 22 pada laporan keuangan konsolidasian.

As at September 30 2026 and December 31, 2025, the carrying amounts of contract assets and construction service revenue arising from service concession arrangement are disclosed in Notes 10 and 22 to the consolidated financial statements respectively.

Manfaat karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Employee Benefits

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefit.

5. PERJANJIAN KONSESI JASA

ASS, AHS, AEB, AHM dan NH, entitas anak telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), dimana ASS, AHS, AEB, AHM dan NH akan membangun pembangkit listrik tenaga minihidro, seperti yang ditentukan dalam kontrak.

Pekerjaan konstruksi ASS dimulai pada tahun 2017 dan pada tanggal 10 Maret 2020, ASS mendapatkan *Commercial Operation Date* (COD) dari PLN dan memulai kegiatan komersialnya sejak saat itu. Berdasarkan PPA, periode konsesi yang berlaku adalah 15 tahun sejak COD.

Pekerjaan konstruksi AHS dimulai pada bulan Februari 2021 dan tanggal 16 Oktober 2024 AHS mendapatkan COD dari PLN dan memulai kegiatan komersialnya sejak saat itu. Berdasarkan PPA, periode konsesi yang berlaku adalah 25 tahun sejak COD.

Pekerjaan konstruksi AEB dimulai pada bulan September 2023 dan tanggal COD direncanakan akan tercapai pada Februari 2026. Berdasarkan PPA, periode konsesi yang berlaku adalah 25 tahun sejak COD.

Pekerjaan konstruksi AHM dimulai pada bulan Mei 2024 dan tanggal COD direncanakan akan tercapai pada Juli 2026. Berdasarkan PPA, periode konsesi yang berlaku adalah 25 tahun sejak COD.

Terkait dengan perjanjian jasa konsesi, Grup mencatat pendapatan jasa konstruksi (Catatan 22) dan beban konstruksi (Catatan 23).

5. SERVICE CONCESSION ARRANGEMENTS

ASS, AHS, AEB, AHM dan NH , subsidiaries, have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), whereby ASS, AHS, AEB, AHM dan NH shall construct a mini hydro power plant as specified in the contract.

Construction works of ASS were started in 2017 and on March 10, 2020, ASS obtained Commercial Operation Date (COD) from PLN and started its commercial operation since then. Under the PPA, the valid concession period is 15 years from COD.

Construction works of AHS were started in February 2021 and on October 16, 2024, AHS obtained COD from PLN and started its commercial operation since then. Under the PPA, the valid concession period is 25 years from COD.

Construction works of AEB were started in September 2023 and the COD is planned to be achieved in February 2026. Under the PPA, the valid concession period is 25 years from COD.

Construction works of AHM were started in May 2024 and the COD is planned to be achieved in July 2026. Under the PPA, the valid concession period is 25 years from COD.

Related to service concession arrangement, the Group recorded construction service revenue (Note 22) and construction cost (Note 23).

6. KAS DAN SETARA KAS / 6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	Rp	Rp	
Kas - Rupiah	4,427,894,679	3,115,804,124	Cash on Hand - Rupiah
Bank - Pihak Ketiga			Cash in banks - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	34,828,955,349	9,631,438,374	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,569,222,064	1,773,027,625	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tb	48,746,767	48,746,767	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Pers	126,593,664	89,451,267	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
PT Bank Permata Tbk	386,977,376	64,375,781,169	PT Bank Permata Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	1,115,617,517	83,617,861	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	7,698,900	17,239,124	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Pers	87,227,845	16,705,455	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata Tbk	4,573,457	172,151,131	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	333,874,760	4,449,448	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	3,964,600	102,308,030	PT Bank OCBC NISP Tbk
Euro			Euro
PT Bank OCBC NISP Tbk	119,311	115,754	PT Bank OCBC NISP Tbk
Deposito berjangka - Pihak Ketiga			Time Deposit - Third Parties
Rupiah dengan tingkat bunga rata-rata per tahun 4,00% - 4,50% (2024: 3,75% -4,75%)			Rupiah, average interest rates per annum at 4.00% - 4.50% (2024: 3,75% -4,75%)
PT Bank Central Asia Tbk	982,575,000	14,897,700,000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	5,000,000,000	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	44,950,441,290	99,328,536,129	Total
Cerukan Bank (Catatan 13)	(24,853,498,789)	(23,950,149,122)	Bank Overdraft (Notes 13)
Kas dan setara kas dikurangi cerukan bank	20,096,942,501	75,378,387,007	Cash and cash equivalents less bank overdraft

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang tidak dapat digunakan oleh Grup maupun kas dan setara kas yang dijaminkan. Grup menentukan bahwa kas dan setara kas memiliki kerugian kredit yang minimal atau tidak material.

As of September 30, 2026 and December, 31 2025, there were no cash and cash equivalents that are not available for use by the Group nor pledged as collateral. The Group determines whether the cash and cash equivalents are subject to minimal or immaterial credit loss.

7. PIUTANG USAHA DAN LAIN-LAIN / 7. TRADE AND OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

Piutang usaha merupakan piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Rupiah dari PLN. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Trade accounts receivable represents trade receivable from third party in Rupiah from PLN. No interest is charged on trade receivables.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable is estimated by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate. There has been no change in the

Seluruh nilai piutang usaha pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 belum jatuh tempo dan oleh karena itu, Grup menentukan bahwa piutang usaha memiliki kerugian kredit yang minimal atau tidak material.

estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.
All balance of trade accounts receivable as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are not yet due and thus, the Group determines the trade accounts receivable are subject to minimal or immaterial credit loss.

Piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman berjangka untuk AHS dan AEB (Catatan 16).

Trade accounts receivable are pledged as collateral for term loan for AHS and AEB (Note 16).

Piutang lain-lain pihak ketiga merupakan piutang dari karyawan di AH Grup.

Other accounts receivable third parties represent receivable from employees in AH Group.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA / 8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	30 September/ *September 30,* 2026	31 December/ *December 31,* 2025	
	Rp	Rp	
Biaya dibayar dimuka - asuransi	2,074,581,531	1,932,260,777	Prepaid expense - insurance
Biaya dibayar dimuka - Loan Facility	5,175,000,000	-	Prepaid expense - Loan Facility
Lainnya	2,645,322,628	-	Others
Jumlah	9,894,904,159	1,932,260,777	Total

9. ASET TETAP / 9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2026	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	30 September/ *September 30,* 2026	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	5,168,126,760	-	-	-	5,168,126,760	Land
Peralatan	16,482,442,197	187,296,111,403	-	-	203,778,553,600	Equipment
Renovasi bangunan	51,819,653,740	-		-	51,819,653,740	Building improvement
Kendaraan	5,943,202,002	496,342,028	-	-	6,439,544,030	Vehicles
Jaringan tegangan menengah	15,632,374,311	-	-	-	15,632,374,311	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	143,224,195,245	-	-	-	143,224,195,245	Project building
Turbin	51,398,907,285	450,350,876	-	-	51,849,258,161	Turbine
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Perlengkapan	2,047,950,000	-	-	-	2,047,950,000	Equipment
Jumlah	291,716,851,540	188,242,804,307	-	-	479,959,655,847	Total
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Peralatan	(5,736,985,926)	(13,918,057,818)	-	-	(19,655,043,744)	Equipment
Renovasi bangunan	(3,343,062,179)	(999,403,948)	-	-	(4,342,466,127)	Building improvement
Kendaraan	(2,553,091,870)	(281,310,551)	-	-	(2,834,402,421)	Vehicles
Jaringan tengah menengah	(8,342,235,164)	-	128,665,941	-	(8,213,569,223)	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	(35,670,176,021)	(3,918,610,773)	-	-	(39,588,786,794)	Project building
Turbin	(30,227,013,098)	(2,955,029,486)	-	-	(33,182,042,584)	Turbine
Jumlah	(85,872,564,258)	(22,072,412,576)	128,665,941	-	(107,816,310,893)	Total
Jumlah Tercatat	205,844,287,282				372,143,344,954	Net Carrying Value

	1 Januari/ *January 1,* 2025 Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Pengurangan/ *Deduction* Rp	Reklasifikasi/ *Reclassification* Rp	31 Desember/ *December 31,* 2025 Rp	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	5,168,126,760	-	-	-	5,168,126,760	Land
Peralatan	9,400,887,808	7,081,554,389	-	-	16,482,442,197	Equipment
Renovasi bangunan	51,819,653,740	-		-	51,819,653,740	Building improvement
Kendaraan	3,754,744,267	2,188,457,735	-	-	5,943,202,002	Vehicles
Jaringan tegangan menengah	15,632,374,311	-	-	-	15,632,374,311	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	143,224,195,245	-	-	-	143,224,195,245	Project building
Turbin	51,398,907,285	-	-	-	51,398,907,285	Turbine
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Perlengkapan		2,047,950,000	-	-	2,047,950,000	Equipment
Jumlah	280,398,889,416	11,317,962,124	-	-	291,716,851,540	Total
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Peralatan	(4,050,744,404)	(1,686,241,522)	-	-	(5,736,985,926)	Equipment
Renovasi bangunan	(2,147,339,798)	(1,195,722,381)	-	-	(3,343,062,179)	Building improvement
Kendaraan	(2,003,630,531)	(549,461,339)	-	-	(2,553,091,870)	Vehicles
Jaringan tengah menengah	(7,135,099,781)	(1,207,135,383)	-	-	(8,342,235,164)	Medium voltage transmission
Bangunan proyek	(30,344,619,992)	(5,325,556,029)	-	-	(35,670,176,021)	Project building
Turbin	(26,286,973,781)	(3,940,039,317)	-	-	(30,227,013,098)	Turbine
Jumlah	(71,968,408,287)	(13,904,155,971)	-	-	(85,872,564,258)	Total
Jumlah Tercatat	208,430,481,129				205,844,287,282	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	30 September/ *September 30,* 2026 Rp	30 September/ *September 30,* 2025 Rp	
Beban pokok pendapatan (Catatan 23)	7,549,825,682	4,652,019,663	Cost of revenues (Note 23)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	3,534,087,692	3,031,058,378	General and administrative expenses (Note 24)
Jumlah	11,083,913,374	7,683,078,041	Total

Pada tanggal 30 September 2026, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 868.780.341.816 (31 Desember 2025: Rp 622.469.874.816) terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

On September 30, 2025, property, plant and equipment except land are insured with PT Asuransi FPG Indonesia with total sum insured amounting to Rp 868,780,341,816 (December 31, 2025: Rp 622,469,874,816) against fire, theft and other possible risks. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on related assets insured.

Pada tanggal 30 September 2026, aset tetap tertentu dengan nilai buku bersih sebesar Rp 173.622.904.925 (31 Desember 2025: Rp 180.379.409.989) dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman berjangka (Catatan 16).

On September 30, 2026, certain property, plant and equipment with net book value of Rp 173,622,904,925 (December 31, 2025: Rp 180,379,409,989) is pledged as collateral for term loan (Note 16).

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan Grup pada tanggal 30 September 2026 sebesar Rp 2.520.758.217 (31 Desember 2025: Rp 2.520.758.217).

Total acquisition costs of property, plant and equipment which were fully depreciated and still used by the Group at September 30, 2026 amounted to Rp 2,520,758,217 (December 31, 2025: Rp 2,520,758,217).

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara dan aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

At September 30, 2026 and December 31, 2025, there is no temporary idle property, plant and equipment and retired from active use and not classified as held for sale.

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 tidak terdapat keadaan yang menunjukan indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Management believes that as at September 30, 2026 and December 31, 2025, there were no circumstances indicating impairment of property, plant and equipment.

10. ASET KEUANGAN DARI PROYEK KONSESI

10. FINANCIAL ASSETS FROM CONCESSION PROJECT

	30 September/ *September 30,* 2026 Rp	31 December/ *December 31,* 2025 Rp	
Penerimaan kapasitas minimum masa depan:			Future minimum capacity receipts:
Kurang dari satu tahun	237,289,444,270	139,641,378,221	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tapi kurang dari lima tahun	1,079,760,006,702	860,525,938,295	Later than one year but not Later than five years
Lebih dari lima tahun	3,072,558,435,841	1,893,330,817,760	Later than five years
Jumlah	4,389,607,886,813	2,893,498,134,276	Total
Dikurangi:			Less:
Pendapatan keuangan yang belum diterima	(2,806,196,205,643)	(1,510,567,386,911)	Unearned financial revenue
Jumlah yang belum ditagihkan	(162,183,083,760)	(162,183,083,760)	Amounts not yet due
Nilai kini penerimaan kapasitas masa depan	1,421,228,597,410	1,220,747,663,605	Present value of future capacit receipts
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(237,289,444,269)	(139,641,378,222)	Less current maturity
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	1,183,939,153,141	1,081,106,285,383	Long-term portion

Grup mencatat aset kontrak sebagai bagian dari aset keuangan dari proyek konsesi untuk setiap pekerjaan konstruksi yang dilakukan. Pada tanggal 30 September 2026, jumlah aset kontrak yang berkaitan dengan kontrak konstruksi adalah sebesar Rp 430.370.904.221 (31 Desember 2025: Rp 491.748.781.698).

The Group recorded contract assets as part of financial assets from concession project for any work performed. As of September 30, 2026, contract assets balance related to construction contracts amounted to Rp 430,370,904,221 (March 31, 2025: Rp 491,748,781,698).

Manajemen mengharapkan harga transaksi yang dialokasikan untuk kontrak yang belum selesai pada tanggal 30 September 2026 akan diakui sebagai pendapatan pada periode pelaporan berikutnya sebesar Rp 236.412.815.711 (31 Desember 2025: Rp 162.183.083.760).

Management expects the transaction price allocated to the unsatisfied contracts as of September 30, 2026 will be recognized as revenue during the next reporting period amounting to Rp 236,412,815,711 (December 31, 2025: Rp 162,183,083,760).

Grup mencatat penghasilan keuangan dari aset keuangan sebagai berikut:

The Group recorded financial income from the financial assets as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026 Rp	30 September/ *September 30,* 2025 Rp	
Pendapatan bunga	67,387,918,759	57,823,053,632	Finance income

Manajemen mengestimasi cadangan kerugian aset keuangan dari proyek konsesi sejumlah ECL sepanjang umur, dengan mempertimbangkan

Management estimates the loss allowance on financial assets from concession project at an amount equal to lifetime ECL, taking into account

pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan industri pelanggan. Manajemen berpendapat bahwa aset keuangan dari proyek konsesi memiliki kerugian kredit yang minimal atau tidak material pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

the historical default experience and the future prospects of the customer's industry. Management assessed that financial assets from concession project are subject to minimal or immaterial credit loss as of September 30, 2026 and December 31 2025.

11. ASET TAK BERWUJUD / 11. INTANGIBLE ASSET

	1 Januari/ *January 1,* 2026 Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Penyesuaian/ *(Adjustment)* Rp	30 September/ *September 30,* 2026 Rp	
Biaya perolehan	48,944,630,319	-	-	48,944,630,319	Cost
Akumulasi amortisasi	-	-	-		Accumulated Amortization
Bersih	48,944,630,319	-	-	48,944,630,319	Net

	1 Januari/ *January 1,* 2025 Rp	Penambahan/ *Additions* Rp	Penyesuaian/ *(Adjustment)*	31 Desember/ *December 31,* 2025 Rp	
Biaya perolehan	41.871.661.923	7.072.968.396	-	48.944.630.319	Cost
Akumulasi amortisasi	-	-	-	-	Accumulated amortization
Bersih	41.871.661.923	7.072.968.396	-	48.944.630.319	Net

Aset tak berwujud merupakan hak konsesi yang timbul dari Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik antara AHS dan AEB, entitas anak dengan PLN yang memenuhi kriteria dari perjanjian konsesi jasa (Catatan 5).

Intangible asset represents concession right arising from Power Purchase Agreement between AHS and AEB, subsidiaries with PLN that meets the criteria of a service concession arrangement (Note 5).

Aset tak berwujud akan diamortisasi pada periode tahap 2 sesuai Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik antara AHS dan AEB dengan PLN (Catatan 30) yang dimulai dari tahun ke-21 sejak tanggal operasi komersial sampai dengan akhir periode konsesi.

Intangible asset will be amortized at phase 2 as stated in Power Purchase Agreement between AHS and AEB with PLN (Note 30) which is started from year 21st from commercial operation date until the end of the concession period.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tak berwujud pada tanggal 30 September 2026 dan December 31, 2025.

Management believes that there is no impairment on intangible assets as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

12. ASET LAIN-LAIN / 12. OTHER ASSETS

	30 September/ *September 30,* 2026 Rp	31 December/ *December 31,* 2025 Rp	
Beban ditangguhkan	53,099,231,390	41,713,971,989	Deffered Charges
Bank Garansi	7,513,502,372	7,513,502,372	Bank Guarantee
Lain-lain	70,931,827,967	3,100,000	Others
Jumlah	131,544,561,729	49,230,574,361	Total

Beban ditangguhkan sebagian besar merupakan beban terkait dengan proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga *Mini Hydro* (PLTMH).

Deferred charges mostly represent costs incurred for the Mini Hydro Power Plant (MHPP).

13. CERUKAN BANK / 13. BANK OVERDRAFT

	30 September/ *September 30,* 2026 Rp	31 December/ *December 31,* 2025 Rp	
Fasilitas Cerukan :			Overdraft Facility :
PT Bank Central Asia Tbk	24,853,498,789	23,950,149,122	PT Bank Central Asia Tb

Pada tanggal 18 Desember 2024, terdapat perubahan dan pernyataan kembali atas Perjanjian Kredit Awal yang disajikan pada Catatan 17. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit tambahan berupa fasilitas cerukan dengan jumlah maksimal Rp 25.000.000.000, dengan jangka waktu terhitung sejak tanggal penandatanganan perubahan dan pernyataan kembali dan berakhir pada tanggal yang sama 12 bulan kemudian dan dikenakan bunga 8,5% per tahun. Fasilitas kredit ini digunakan untuk bridging loan untuk membiayai operasional dan pemeliharaan pembangkit listrik tenaga mini-hydro (PLTMH) yang sudah beroperasi maupun untuk biaya pra operasional dan belanja modal PLTMH anak usaha yang masih dalam proses pengembangan dan terkonsolidasi dengan Grup namun belum mendapatkan pembiayaan dari bank/lembaga keuangan maupun untuk fasilitas cerukan.

On December 18, 2024, there was an amendment and restatement of the Initial Credit Agreement as presented in Note 17. The Company obtained an additional credit facility in the form of a overdraft facility with a maximum amount of Rp 25,000,000,000, with a period commencing from the date of signing of the amendment and restatement and ending on the same date 12 months later and charged with interest rate 8.5% annually. This credit facility is used as a bridging loan to finance the operation and maintenance of mini hydro power plant (MHPP) that are already in operation as well as for pre-operational costs and capital expenditures of MHPP of subsidiaries that are still in the process of development and consolidated with Group but have not received financing from banks/financial institutions as well as for overdraft facilities.

14. UTANG USAHA DAN LAINNYA / 14. TRADE AND OTHERS ACCOUNTS PAYABLE

	30 September/ *September 30,* 2026 Rp	31 December/ *December 31,* 2025 Rp	
Utang usaha			Trade accounts paya
Pihak berelasi (Catatan 29)	5,707,032,876	5,966,315,254	Related parties (N
Pihak ketiga	11,674,423,687	16,976,412,006	Third parties
Jumlah	17,381,456,563	22,942,727,260	Total

Semua utang usaha dan lainnya dalam mata uang Rupiah dan dari pemasok dalam negeri.

All trade and other accounts payable in Rupiah and from local suppliers.

Periode kredit pembelian adalah 30 hari. Bunga tidak dibebankan atas utang usaha dan lainnya.

The average credit period on purchases is 30 days. No interest charge on the trade and other accounts payable.

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 15. ACCRUED EXPENSES

	30 September/ *September 30,* 2026 Rp	31 December/ *December 31,* 2025 Rp	
Bunga pinjaman	1,631,520,061	5,460,550,838	Interest from loa
Biaya konstruksi	2,208,076,581	2,484,654,302	Construction fees
Jasa profesional	-	566,750,000	Professional fees
Lain-lain	108,845,224	2,770,964,262	Others
Jumlah	3,948,441,866	11,282,919,402	Total

16. PINJAMAN BERJANGKA / 16. TERM LOANS

	30 September/ *September 30,* 2026 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2025 Rp	
PT Indonesia Infrastructure Finance	745,731,606,380	318,421,337,094	PT Indonesia Infrastructure Finance
PT Sarana Multi Infrastuktur (Persero)	369,008,132,315	133,065,457,223	PT Sarana Multi Infrastuktur (Persero)
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3,819,855,421)	(3,819,855,421)	Biaya transaksi yang belum diamortisasi
Jumlah	1,110,919,883,275	447,666,938,897	Jumlah
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(27,222,495,734)	(16,943,704,084)	Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1,083,697,387,541	430,723,234,813	Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun

AHS

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Senior tanggal 28 Desember 2021, AHS memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF") dengan jumlah maksimal Rp 194.500.000.000 termasuk *Non-Cash Loan* dengan jumlah maksimal Rp 28.500.000.000, dengan jangka waktu maksimal selama 17 tahun setelah COD. Pinjaman ini digunakan untuk pembangunan PLTM Koro Yaentu 2x5 MW di Sulawesi tengah.

Tingkat bunga per tahun sebesar JIBOR ditambah margin sebesar 5,5%. Pada tanggal 24 September 2025, AHS mengajukan permohonan penurunan suku bunga atas perjanjian fasilitas kepada IIF. Pada tanggal 3 Oktober 2025, IIF menyetujui permohonan penurunan suku bunga atas perjanjian fasilitas dari IndONIA ditambah margin sebesar 5,5% per tahun menjadi:

- Suku bunga tetap 8% per tahun sejak 27 Oktober 2025 hingga 26 Desember 2030;
- Suku bunga mengambang IndONIA 90 hari ditambah 3% per tahun sejak 27 Desember 2030 hingga 28 Desember 2040.

Jumlah saldo fasilitas pembiayaan pada tanggal 30 September 2026 sebesar Rp 141.830.916.447 (31 Desember 2025: Rp 156.470.016.536) dan fasilitas *Non-Cash Loan* sebesar Rp 16.233.586.186 (31 Desember 2025: Rp 16.233.586.186).

Pada tanggal 27 April 2022, IIF selaku pemberi pinjaman berjangka telah memberikan persetujuan pelepasan jaminan atas gadai saham Perusahaan tanpa syarat apapun.

AHS

Based on the Senior Note Credit Facility dated December 28, 2021, AHS obtained long-term credit facility from PT Indonesia Infrastructure Finance ("IIF") with maximum loan facility amounting to Rp 194,500,000,000 including Non-Cash Loan with maximum amount Rp 28,500,000,000 with period maximum of 17 years after COD. This loan facility is used to finance the construction of PLTM Koro Yaentu 2x5 MW in Central Sulawesi province.

Annual interest rate is JIBOR plus margin 5.5%. On September 24, 2025, AHS submitted a request to reduce the interest rate under the facility agreement to IIF. On October 3, 2025, IIF approved the request to reduce the interest rate under the facility agreement from JIBOR plus margin 5.5% per year to:

- Fixed interest rate of 8% per annum effective since 27 October 2025 until 26 December 2030;
- Floating interest rate of 90-day IndONIA plus 3% per annum effective since 27 December 2030 until 28 December 2040.

Total financing facility balances as of September 30, 2026 amounted to Rp 141,830,916,447 (December 31, 2025: Rp 156,470,016,536) and Non-Cash Loan facility amounted to Rp 16,233,586,186 (December 31, 2025: Rp 16,233,586,186).

On April 27, 2022, IFF as lender of term loan has approved to release the collateral for the pledge of the Company's share without any condition.

Pada tanggal 25 Mei 2022, IIF selaku pemberi pinjaman berjangka telah memberikan persetujuan penghapusan pembatasan pembayaran dividen ASS dan AHS.
Pinjaman Perusahaan dan AHS tersebut dijamin dengan:

- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan terkait dengan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro Perusahaan dan AHS ("Proyek").
- Jaminan fidusia atas peralatan dan aset bergerak terkait dengan proyek Perusahaan dan AHS.
- Jaminan fidusia atas hasil pembayaran asuransi yang berkaitan dengan proyek Perusahaan dan AHS proyek.
- Jaminan gadai atas rekening bank Perusahaan dan AHS terkait Proyek.
- Jaminan fidusia atas Piutang sehubungan dengan proyek Perusahaan dan AHS.
- Jaminan perusahaan dari PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., dan untuk fasilitas pinjaman kepada AHS, termasuk jaminan perusahaan dari Perusahaan.
- Dokumen Pengalihan Perjanjian Pokok Proyek untuk Tujuan Penjaminan.
- Jaminan gadai atas saham setiap pemegang saham penerima pinjaman.
- Surat kesanggupan dari PT Arkora Bakti Indonesia dan ACEI Singapore Holding Private Ltd. untuk menanggung seluruh *cash deficiency* dan *cost overrun* sehubungan dengan Proyek dengan cara memberikan pinjaman dan/atau meningkatkan modal.

Berdasarkan fasilitas pinjaman ini, Perusahaan dan AHS harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari IIF untuk beberapa hal, termasuk di antaranya perubahan struktur permodalan dan kepemilikan.

Perusahaan dan AHS juga harus memenuhi ketetentuan rasio keuangan sebagai berikut:

- rasio *Debt to Equity* maksimal 3,0 di mana perhitungan *Debt* tidak termasuk pinjaman kepada ACEI;
- rasio *Debt Service Coverage* minimal 1,20.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan dan AHS telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan oleh perjanjian fasilitas pinjaman ini.

AEB

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Senior tanggal 25 Mei 2023, AEB memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dari IIF dengan jumlah maksimal Rp 145.713.502.372 termasuk *Non-Cash Loan* dengan jumlah maksimal

On May 25, 2022, IIF as lender of term loan has approved the removal of restriction on the ASS and AHS' dividend payment.

These loan facilities of the Company and AHS are secured by:

- Mortgage of land and building related to the Company and AHS' Mini Hydro Power Plant projects ("Projects").
- Fiduciary security over equipment and moveable assets related to the Company and AHS' Projects.
- Fiduciary security over insurance proceeds related to the Company and AHS' Projects.
- Fiduciary security over bank statements related to the Company and AHS' Projects.
- Fiduciary security over receivables related to the Company and AHS' Projects.
- Corporate guarantee from PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., and for loan facility to AHS, including corporate guarantee from the Company.
- All material contracts related to the Projects.
- Collateral of the shares for each shareholder of the recipient of the loans.
- Letter of Understanding (LoU) from PT Arkora Bakti Indonesia and ACEI Singapore Holding Private Ltd. to fund and finance cash deficiency and cost overrun related to the Projects by giving additional loan and/or capital injection.

Based on these credit facilities, the Company and AHS must obtain written approval from IIF for several matters, including changes in capital structure and ownership, changes in business activities and dividend payment.

The credit facilities above require the Company and AHS to maintain certain financial ratios as follows:

- Debt to Equity ratio maximum 3.0 times, which the debt is not included loan from ACEI;
- Debt Service Coverage Ratio minimum 1.20.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, Company and AHS meet the financial ratio as required by the loan facilities.

AEB

Based on the Senior Note Credit Facility dated May 25, 2023, AHS obtained long-term credit facility from IIF with maximum loan facility amounting to Rp 145,713,502,372 including Non-Cash Loan with maximum amount

Rp 7.513.502.372, dengan jangka waktu maksimal selama 36 bulan atau sampai dengan tanggal COD. Pinjaman ini digunakan untuk pembangunan PLTM Kukusan 2x2,7 MW di Provinsi Lampung.

Tingkat bunga per tahun sampai dengan tahun ketiga setelah tanggal perjanjian ini sebesar 11%, untuk periode sejak berakhirnya periode suku bunga pertama hingga proyek telah mencapai faktor kapasitas mencapai 65% selama 12 periode bulan terakhir sebesar IndONIA ditambah margin sebesar 5,75%. Untuk periode sejak proyek telah mencapai tahap operasional stabil proyek dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah dengan marjin 5,00%.

Jumlah saldo fasilitas pembiayaan termasuk *Non-Cash Loan* pada tanggal 30 September 2026 sebesar Rp 136.304.420.687 (31 Desember 2025: Rp 145.717.734.372).

Pinjaman AEB tersebut dijamin dengan:

- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan terkait dengan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro AEB ("Proyek").
- Jaminan fidusia atas peralatan dan aset bergerak terkait dengan proyek AEB.
- Jaminan fidusia atas hasil pembayaran asuransi yang berkaitan dengan proyek AEB.
- Jaminan gadai atas rekening bank AEB terkait Proyek.
- Jaminan fidusia atas Piutang sehubungan dengan proyek AEB proyek.
- Jaminan perusahaan dari PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., PT Arkora Hydro Tbk, PT Arkora Sulawesi Selatan, PT Arkora Hydro Sulawesi untuk fasilitas pinjaman kepada AEB, termasuk jaminan perusahaan dari Perusahaan.
- Dokumen Pengalihan Perjanjian Pokok Proyek untuk Tujuan Penjaminan.
- Jaminan gadai atas saham setiap pemegang saham penerima pinjaman.
- Surat kesanggupan dari PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., PT Arkora Hydro Tbk, PT Arkora Sulawesi Selatan, PT Arkora Hydro Sulawesi untuk menanggung seluruh *cash deficiency* dan *cost overrun* sehubungan dengan Proyek dengan cara memberikan pinjaman dan/atau meningkatkan modal.

Berdasarkan fasilitas pinjaman ini, AEB harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari IIF untuk beberapa hal, termasuk di antaranya perubahan struktur permodalan dan kepemilikan.

Rp 7,513,502,372 with period maximum of 36 months or until the COD date. This loan facility is used to finance the construction of PLTM Kukusan 2x2.7 MW in Lampung Province.

The interest rate per year up to the third year after the date of this agreement is 11%, for the period from the end of the first-interest rate period until the project has reached a capacity factor of 65% for the last 12 months of IndONIA plus a margin of 5.75%. For the period since the project has reached the stable operating stage, the project is subject for interest of JIBOR plus a margin of 5.00%.

Total financing facility balance includes Non-Cash Loan as of September 30, 2026 amounted to Rp 136,304,420,687 (December 31, 2025: Rp 145,717,734,372).

These loan facilities of the AEB are secured by:

- Mortgage of land and building related to AEB' Mini Hydro Power Plant projects ("Projects").
- Fiduciary security over equipment and moveable assets related to AEB' Projects.
- Fiduciary security over insurance proceeds related to AEB' Projects.
- Fiduciary security over bank statements related to AEB' Projects.
- Fiduciary security over receivables related to AEB' Projects.
- Corporate guarantee from PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., PT Arkora Hydro Tbk, PT Arkora Sulawesi Selatan, PT Arkora Hydro Sulawesi for loan facility to AEB, including corporate guarantee from the Company.
- All material contracts related to the Projects.
- Collateral of the shares for each shareholder of the recipient of the loans.
- Letter of Understanding (LoU) from PT Arkora Bakti Indonesia, ACEI Singapore Holding Private Ltd., PT Arkora Hydro Tbk, PT Arkora Sulawesi Selatan, PT Arkora Hydro Sulawesi to fund and finance cash deficiency and cost overrun related to the Projects by giving additional loan and/or capital injection.

Based on these credit facilities, AEB must obtain written approval from IIF for several matters, including changes in capital structure and ownership, changes in business activities and dividend payment.

AEB juga harus memenuhi ketetentuan rasio keuangan sebagai berikut:

- rasio *Debt to Equity* maksimal 3,0;
- rasio *Debt Service Coverage* minimal 1,20.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, persyaratan *financial covenant* belum berlaku bagi AEB, karena AEB belum mencapai tanggal COD. Persyaratan *financial covenant* tersebut akan mulai berlaku satu tahun setelah COD.

AHM

Berdasarkan Perjajian Pembiayaan tanggal 15 Agustus 2024, AHM memperoleh fasilitas pinjaman jangka Panjang dari PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) ("SMI") dengan jumlah maksimal Rp 223.000.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah maksimal Rp 198.000.000.000 dari biaya proyek yang diterima oleh Kreditur, mana lebih kecil.
- Fasilitas *Interest During Construction* (IDC) dengan jumlah maksimal Rp 25.000.000.000 atau 75% dari kebutuhan IDC yang diterima Kreditur, mana lebih kecil.

Jumlah saldo fasilitas kredit investasi termasuk fasilitas IDC pada tanggal 30 September 2026 sebesar Rp 194.152.370.697 (31 Desember 2025: Rp 133.065.457.223).

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek pembangkit listrik tenaga air mini hidro (PLTM) Tomoni dengan kapasitas sebesar 2x5 MW di Provinsi Sulawesi Selatan. Jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 180 bulan terhitung dari penandatangan Perjanjian Pembiayaan termasuk Masa Tenggang.

Pinjaman AHM tersebut dijamin dengan:

- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan proyek;
- Jaminan fidusia atas mesin dan peralatan proyek;
- Jaminan fidusia atas tagihan pihak ketiga dan pendapatan proyek termasuk kompensasi hasil pangakhiran;
- Jaminan fidusia atas klaim asuransi proyek;
- Gadai saham;
- Gadai rekening;
- Perjanjian pengalihan hak bersyarat atas PPA;
- *Letter of undertaking*; yang menyatakan bahwa: Perusahaan sepakat dan setuju untuk memastikan kelangsungan penyelesaian proyek dengan melakukan setoran uang dalam hal terjadi *cost overrun* dan/atau *cash deficiency*

The credit facilities above require AEB to maintain certain financial ratios as follows:

- Debt to Equity ratio maximum 3.0 times;
- Debt Service Coverage Ratio minimum 1.20.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the financial covenant requirements were not yet effective for AEB, as AEB had not reached the COD. The financial covenant requirements will become effective one year after COD.

AHM

Based on the Financing Agreement dated August 15, 2024, AHM obtained a long-term loan facility from PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) ("SMI") with maximum amount Rp 223,000,000,000 with details as follows:

- Investment Credit Facility with a maximum amount of Rp 198,000,000,000 of the project cost received by the Creditor, whichever is smaller.
- Interest During Construction (IDC) facility with a maximum amount of Rp 25,000,000,000 or 75% of the IDC requirement received by the Creditor, whichever is less.

Total investment credit facility balance includes IDC facility as of September 30, 2026 amounted to Rp 194,152,370,697 (December 31, 2025: Rp 133,065,457,223).

This loan is used to finance the Tomoni mini hydro power plant (PLTM) which has a capacity of 2x5 MW in South Sulawesi Province. The term of the financing facility is 180 months starting from the signing of the Financing Agreement including the grace period.

These loan facilities of AHM are secured by:

- Mortgage of project land and building;
- Fiduciary security over project machinery and equipment;
- Fiduciary security over third party bills and project revenues including compensation for termination proceeds;
- Fiduciary security over project insurance claims;
- Pledge of shares;
- Pledge of accounts;
- Conditional title transfer agreement on PPA;
- Letter of undertaking; which states that the Company agrees to ensure the continuity of project completion by depositing money in the event of cost overrun and/or cash deficiency to finance operational expenses and fulfilment of

untuk membiayai beban operasional dan pemenuhan kewajiban jatuh tempo atas pinjaman AHM kepada SMI termasuk diantaranya kewajiban pemenuhan *financial covenant* dan kewajiban pemenuhan dana dalam *Debt Service Reserve Account* dapat dipenuhi sampai dengan fasilitas pembiayan lunas.

AHM juga harus memenuhi ketetentuan rasio keuangan sebagai berikut:

- rasio *Debt to Equity* maksimal 3,0;
- rasio *Debt Service Coverage* minimal 1,20.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, persyaratan *financial covenant* belum berlaku bagi AHM, karena AHM belum mencapai tanggal COD. Persyaratan *financial covenant* tersebut akan mulai berlaku satu tahun setelah COD.

ARKO

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas No. 23 tanggal 24 Juli 2026, ARKO memperoleh fasilitas pinjaman berjangka senior (senior term loan) dari PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) dalam mata uang Rupiah dengan jumlah maksimum Rp450.000.000.000, yang terdiri atas:

- Fasilitas Tranche A dengan jumlah maksimum Rp318.060.000.000, untuk membiayai pembayaran kembali kewajiban atas Obligasi Berwawasan Lingkungan Seri A yang jatuh tempo pada Agustus 2026.
- Fasilitas Tranche B dengan jumlah maksimum Rp131.940.000.000, untuk kebutuhan umum usaha (general corporate purposes) ARKO.

Jumlah saldo fasilitas secara keseluruhan pada tanggal 30 September 2026 sebesar Rp. 442.660.000.000
Berdasarkan perjanjian, ARKO wajib memenuhi financial covenants berupa :

1. Rasio Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 1,0 kali,
2. Rasio Interest Service Coverage Ratio (ISCR) minimum 1,2 kali, serta
3. Rasio utang terhadap ekuitas maksimum 3,0 kali.

EES

Berdasarkan Akta Perjanjian Pembiayaan No. 48 tanggal 21 September 2026, EES memperoleh fasilitas pembiayaan investasi dari PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jumlah maksimum USD9.800.000 atau 80% dari nilai aset.
Jumlah saldo pinjaman kepada SMI pada tanggal 30 September 2026 adalah sebesar USD 9.697.071.
Fasilitas pembiayaan tersebut digunakan untuk refinancing aset pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) dengan kapasitas total 21,3 MWp di Provinsi Kepulauan Riau.
Jangka waktu fasilitas adalah 171 (seratus tujuh puluh satu) bulan sejak penandatanganan perjanjian, termasuk masa tenggang pembayaran pokok paling lama 2 (dua) bulan sejak tanggal perjanjian atau 1 (satu) bulan sejak seluruh fasilitas ditarik, mana yang lebih dahulu.

due obligations on AHM's loan to SMI including the obligation to fulfil financial covenants and the obligation to fulfil funds in the Debt Service Reserve Account can be fulfilled until the financing facility is paid off.

The credit facilities above require AHM to maintain certain financial ratios as follows:

- Debt to Equity ratio maximum 3.0 times;
- Debt Service Coverage Ratio minimum 1.20.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the financial covenant requirements were not yet effective for AHM, as AHM had not reached the COD. The financial covenant requirements will become effective one year after COD.

ARKO

Based on Facility Agreement Deed No. 23 dated July 24, 2026, ARKO obtained a senior term loan facility in Rupiah from PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) for a maximum aggregate amount of IDR 450,000,000,000, comprising the following tranches:

- Tranche A Facility: Up to IDR 318,060,000,000, to finance the repayment of obligations under the Series A Green Bond maturing in August 2026.
- Tranche B Facility: Up to IDR 131,940,000,000, to support ARKO's general corporate purposes.

As of September 30, 2026, the outstanding balance of the facility amounted to IDR 442,660,000,000. Under the agreement, ARKO is required to comply with the following financial covenants:

- Debt Service Coverage Ratio (DSCR): Minimum of 1.0x.
- Interest Service Coverage Ratio (ISCR): Minimum of 1.2x.
- Debt-to-Equity Ratio: Maximum of 3.0x.

EES

Based on Financing Agreement Deed No. 48 dated September 21, 2026, EES obtained a US dollar-denominated investment financing facility from PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) with a maximum amount of USD 9,800,000, equivalent to 80% of the asset value.
As of September 30, 2026, the outstanding loan balance payable to SMI amounted to USD 9,697,071.
The facility was used to refinance a solar power plant (PLTS) asset with a total installed capacity of 21.3 MWp in the Riau Islands Province.
The facility has a term of 171 (one hundred seventy-one) months from the date of the agreement, including a principal repayment grace period of up to 2 (two) months from the agreement date or 1

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan:
- Jaminan fidusia atas mesin dan peralatan proyek;
- Jaminan fidusia atas tagihan pihak ketiga, pendapatan proyek termasuk kompensasi hasil pengakhiran, dan klaim asuransi proyek;
- Gadai saham dan gadai rekening;
- Pengalihan hak bersyarat atas perjanjian sewa operasional; dan
- Letter of Undertaking dari sponsor terkait dukungan pendanaan dan kewajiban lainnya sesuai perjanjian.

EES diwajibkan menjaga rasio keuangan berupa :
1. Rasio *Debt Service Coverage Ratio* minimum 1,1 kali dan
2. rasio *debt to equity* maksimal 4,0 kali. Pengujian rasio keuangan mengacu pada laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, sesuai ketentuan perjanjian.

NH

Berdasarkan Akta Perjanjian Pembiayaan No.76 tanggal 25 September 2026, NH memperoleh fasilitas pembiayaan dari SMI dengan limit maksimum USD38.790.452 atau 75% dari biaya proyek yang diterima kreditur, mana yang lebih kecil, dengan rincian sebagai berikut:
- Fasilitas Kredit Investasi maksimum USD35.126.002 atau 75% dari anggaran proyek di luar kebutuhan Interest During Construction (IDC) yang diterima kreditur, mana yang lebih kecil.
- Fasilitas IDC maksimum USD3.664.450 atau 75% dari kebutuhan IDC yang diterima kreditur, mana yang lebih kecil.

Fasilitas digunakan untuk pembangunan PLTA Pongbembe berkapasitas sekitar 20 MW yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan. Jangka waktu fasilitas dalam rancangan perjanjian adalah 180 (seratus delapan puluh) bulan sejak tanggal penandatanganan, termasuk masa tenggang pembayaran pokok paling lama 54 (lima puluh empat) bulan sejak penandatanganan atau 6 (enam) bulan sejak Commercial Operation Date (COD), mana yang lebih dahulu.

Pinjaman NH tersebut dijamin dengan :
- Hak tanggungan atas tanah dan bangunan proyek;
- Jaminan fidusia atas mesin dan peralatan, tagihan serta pendapatan proyek termasuk kompensasi pengakhiran, dan klaim asuransi;
- Gadai saham dan rekening;
- Pengalihan hak bersyarat atas Power Purchase Agreement (PPA); dan
- Letter of Undertaking dari sponsor.

NH juga harus memenuhi ketentuan rasio keuangan sebagai berikut :

(one) month from the date of full facility drawdown, whichever occurs first.
The loan is secured, among other things, by the following collateral:
- Fiduciary security over the project's machinery and equipment.
- Fiduciary security over third-party receivables, project revenues (including termination compensation), and claims under project insurance policies.
- Pledge of shares and bank accounts.
- Conditional assignment of rights under the operational lease agreement.
- A Letter of Undertaking from the sponsor covering funding support and other obligations in accordance with the agreement.

EES is required to maintain financial ratios as follows:
1. A minimum Debt Service Coverage Ratio of 1.1 times and
2. A maximum debt to equity ratio of 4.0 times. The financial ratio testing refers to the audited annual financial statements, in accordance with the terms of the agreement.

NH

Based on Financing Agreement Deed No. 76 dated September 25, 2026, NH obtained financing facilities from PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) with a maximum aggregate amount of USD 38,790,452, equivalent to 75% of the project costs accepted by the lender, whichever is lower, comprising the following:
- **Investment Credit Facility:** Up to USD 35,126,002, equivalent to 75% of the project budget, excluding Interest During Construction (IDC), accepted by the lender, whichever is lower.
- **IDC Facility:** Up to USD 3,664,450, equivalent to 75% of the IDC requirements accepted by the lender, whichever is lower.

The facilities are intended to finance the construction of the Pongbembe Hydroelectric Power Plant, with an installed capacity of approximately 20 MW, located in South Sulawesi Province.
Under the draft agreement, the facilities have a term of 180 (one hundred eighty) months from the date of signing, including a principal repayment grace period of up to 54 (fifty-four) months from the signing date or 6 (six) months from the Commercial Operation Date (COD), whichever occurs first.
The NH loan is secured by the following collateral and undertakings:
- Mortgage over the project's land and buildings.
- Fiduciary security over machinery and equipment, project receivables and revenues (including termination compensation), and insurance claims.
- Pledge of shares and bank accounts.
- Conditional assignment of rights under the Power Purchase Agreement (PPA).
- A Letter of Undertaking from the sponsor.

NH is also required to comply with the following financial covenants:

1. Rasio *Debt Service Coverage Ratio* minimum 1,1 kali,
2. rasio *debt to equity* maksimum 3,0 kali, serta ;
3. ekuitas positif.

Pada tanggal 30 September 2026 persyaratan *financial covenant* belum berlaku bagi NH, karena NH belum mencapai tanggal COD. Pemenuhan rasio mulai berlaku 1 (satu) tahun setelah COD dan diuji berdasarkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

1. Debt Service Coverage Ratio (DSCR): Minimum of 1.1x.
2. Debt-to-Equity Ratio: Maximum of 3.0x.
3. Equity: Must remain positive.

As of September 30, 2026, these financial covenants were not yet applicable to NH, as the project had not reached its Commercial Operation Date (COD). Covenant compliance testing will commence one (1) year after COD and will be assessed based on the audited annual financial statements, in accordance with the terms of the agreement.

17. UTANG BANK / 17. BANK LOAN

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	Rp	Rp	
PT Bank Central Asia Tbk	5,515,476,186	6,726,190,475	PT Bank Central Asia Tbk
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1,614,285,720)	(1,614,285,719)	Current Maturities
Bagian utang bank jangka panjang	3,901,190,466	5,111,904,756	Long-term maturities of long-term bank loans

Pada tanggal 28 Februari 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan jumlah maksimal Rp 11.300.000.000, dengan jangka waktu maksimal yang akan jatuh tempo pada Februari 2025. Bunga dibayarkan pada setiap bulan yang sesuai dengan penarikan pinjaman. Suku bunga per tahun sebesar 7,7% selama 2 tahun pertama dan suku bunga *floating* yang berlaku di BCA yang akan ditinjau sewaktu-waktu mengikuti perkembangan moneter. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian 1 (satu) unit *office space* yang dibukukan sebagai renovasi bangunan dan merupakan jaminan dari utang bank.

On February 28, 2023, the Company obtained long term credit facility from PT Bank Central Asia (BCA) with maximum amount Rp 11,300,000,000, and maximum period in February 2025. The interest payment within the same month with withdrawal, based on an interest rate per annum of 7.7% for the first 2 years and floating interest rate applicable where BCA will review with following the monetary changes. This loan is used to purchase of 1 (one) office space unit which recorded as building improvement and represent as colateral for bank loan.

Fasilitas pinjaman dengan BCA mencakup persyaratan tertentu yaitu membatasi hak Grup untuk mengubah anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris, serta menyerahkan laporan keuangan konsolidasi tahunan yang telah di audit setiap satu tahun sekali selambat-lambatnya 6 bulan setelah akhir tahun buku. Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan keuangan apabila terdapat permohonan tambahan fasilitas seperti:

The above loan facilities with BCA contain certain covenants such as, restrict the Group to amend its articles of association, change the composition of the boards of commissioners and directors, including submission of annual audited consolidated financial statements at least 6 months after year end. The agreements also include financial covenants if there is top up request for facilities as follow:

- mempertahankan perbandingan antara laba usaha sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA) dengan kewajiban pokok + kewajiban bunga pada periode laporan keuangan minimal 1 kali atau lebih dan;
- *Debt to equity* rasio tidak melebihi 3 kali yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

- maintain a ratio between earnings before interest, taxes, depreciation and amortization (EBITDA) and principal liability plus interest liability at least 1 time or more and;
- Debt to equity ratio not exceeding 3 times calculated based on consolidated financial statements.

Grup telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

The Group is in compliance with the terms and conditions of the loans.

18. UTANG OBLIGASI / 18. BONDS PAYABLE

	30 September/ *September 30,* 2026 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2025 Rp	
Pokok pinjaman	21,835,000,000	339,895,000,000	Loan principal
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	Interest accrued
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(4,142,414,462)	(5,532,074,286)	Unamortised transaction costs
	17,692,585,538	334,362,925,715	
Bagian jangka pendek	-	(318,060,000,001)	Current portion
Jumlah	17,692,585,538	334,362,925,714	Total

Tanggal penerbitan/ *Issuance date*	Obligasi/ *Bonds*	Peringkat/ *Rating*	Jumlah/ *Total*	Suku bunga/ *Interest rate*	Wali amanat/ *Trustee*	Jadwal pembayaran/ *Repayment schedule*
Obligasi berwawasan lingkungan I/*Greenbond* I Arkora Hydro						
8 Agustus/*August 2023*	Seri/*Series* A	idA	318.060	9,5%	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8 Agustus/*August 2026*
8 Agustus/*August 2023*	Seri/*Series* B	idA	21.835	10%	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8 Agustus/*August 2028*

Pada tanggal 8 Agustus 2023, Perusahaan menerbitkan obligasi sebesar Rp 339.895.000.000 dengan bunga yang dibayar setiap tiga bulan. Obligasi seri A dan B berjangka waktu masing-masing tiga dan lima tahun dan akan jatuh tempo pada Agustus 2026 dan Agustus 2028. Tingkat bunga obligasi seri A dan B masing-masing adalah 9,5% dan 10% per tahun hingga tanggal jatuh tempo. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di BEI dengan PT Bank Negara Indonesia bertindak sebagai wali amanat.

On August 8, 2023, the Company issued bonds amounted to Rp 339,895,000,000 with interest payment every three months. Series A and B bonds have a term of three and five years until August 2026 and August 2028, respectively. Interest rate for series A and B are 9.5% and 10% per annum, respectively, until the end of maturity date. All of the bonds were sold at nominal value and are listed on the IDX, with PT Bank Negara Indonesia as trustee.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Pefindo tanggal 4 Maret 2025, peringkat obligasi adalah A (*Single A; Partial Guarantee*).

Based on the rating issued by Pefindo dated March 4, 2025, the bonds are rated as A (Single A; Partial Guarantee).

Utang obligasi tersebut ditujukan untuk pembiayaan kembali pinjaman berjangka dan modal kerja dalam rangka pembiayaan operasional.

The bonds are intended for refinancing of term loan and working capital for operational funding.

Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, antara lain untuk memperoleh persetujuan sebelum melakukan transaksi tertentu seperti mengadakan penggabungan usaha, pengambilalihan, dan menjaminkan aset atau pendapatannya dengan pengecualian secara khusus dan pembatasan dalam mengubah aktivitas utama.

The Company is required to comply with certain covenants, such as to obtain approval before entering into certain transactions such as mergers, takeovers and collateralizing assets or revenues with certain exceptions and restrictions on change in core business activities.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang diwajibkan dalam perjanjian penerbitan obligasi tertentu.

As at September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company is in compliance with the covenants required in all of these bonds.

Obligasi ini akan dijamin dengan jaminan Perusahaan dari PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) dengan jumlah 75% dari seluruh kewajiban pembayaran bunga obligasi terutang, pokok obligasi serta denda (jika ada) berdasarkan perjanjian pemberian fasilitas penanggungan yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dan IIF pada tanggal 20 Juli 2023.

This obligation will collateralize with Company guarantee from PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) with a maximum underwriting amount of 75% of all obligations to pay outstanding bond interest, bond principal and fines (if any) based on the agreement providing underwriting facilities which was signed by the Company and IIF on July 20, 2023.

19. MODAL SAHAM / 19. CAPITAL STOCK

Nama pemegang saham/ *Name of shareholders*	30 September 2026/ *September 30, 2026*		
	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah/ *Total*
			Rp
PT Arkora Bakti Indonesia	1,138,837,925	38.89%	28,470,948,125
PT Energia Prima Nusantara	777,487,893	26.55%	19,437,197,325
ACEI Singapore Holdings Private Ltd.	31,473,432	1.07%	786,835,800
Aldo Henry Artoko (Direktur Utama/*President Director)*	4,820,600	0.16%	120,515,000
Arya Pradana Setiadharma (Komisaris Utama/*President Commissioner*)	1,725,000	0.06%	43,125,000
Masyarakat/*Public* (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%/ *less than 5% ownership for each stockholder*)	974,150,150	33.26%	24,353,753,750
Jumlah/*Total*	2,928,495,000	100.00%	73,212,375,000

Nama pemegang saham/ *Name of shareholders*	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*		
	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah/ *Total*
			Rp
PT Arkora Bakti Indonesia	1.226.692.775	41,89%	30.667.319.375
PT Energia Prima Nusantara	777.487.893	26,55%	19.437.197.325
ACEI Singapore Holdings Private Ltd.	133.970.882	4,58%	3.349.272.050
Aldo Henry Artoko (Direktur Utama/*President Director)*	4.820.600	0,16%	120.515.000
Arya Pradana Setiadharma (Komisaris Utama/*President Commissioner*)	1.725.000	0,06%	43.125.000
Masyarakat/*Public* (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%/ *less than 5% ownership for each stockholder*)	783.797.850	26,76%	19.594.946.250
Jumlah/*Total*	2.928.495.000	100,00%	73.212.375.000

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR / 20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 September 2026 dan 31 Desember 2025 /September 30, 2026 and *December 31, 2025*				
	Agio saham/ *Premium on capital stock*	Biaya emisi saham/ *Share issuance cost*	Selisih nilai kombinasi bisnis entitas pengendali/ *Difference in value of business combination of entities under common control*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Selisih antara modal disetor dengan modal dasar saham pada saat pendirian	92,685,000,000	-	-	92,685,000,000	The difference between paid-up capital and the authorized share capital at the time of establishment
Penerbitan 608.895.000 lembar saham melalui penawaran umum saham perdana pada 8 Juli 2022	167,446,125,000	(6,422,918,641)	-	161,023,206,359	Issuance of 608,895,000 shares through initial public offering on July 8, 2022
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	-	(27,807,431,426)	(27,807,431,426)	Difference in value of business combination transaction among entities under common control
Saldo akhir tahun	260,131,125,000	(6,422,918,641)	(27,807,431,426)	225,900,774,933	Balance at the year end

Dalam rangka penawaran umum perdana saham yang telah mendapat persetujuan pencatatan efek di PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2022,

In relation to the initial public offering of shares in which the approval for listing of its shares on the Indonesian Stock Exchange on July 8, 2022, the

Perusahaan menerbitkan 608.895.000 saham dengan nilai nominal Rp 25 per saham dan harga penawaran Rp 300 per saham.

Company issued 608,895,000 shares with par value of Rp 25 per share and offer price of Rp 300 per share.

Pada tahun 2024, Perusahaan membeli segmen usaha PT Arkora Indonesia. Akusisi yang dilakukan adalah kombinasi bisnis entitas sepengendali yang dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

In 2024, the Company acquired business segment owned by PT Arkora Indonesia. The acquisition was a business combination transaction between entities under common control which was accounted for under the polling of interest method.

Selisih antara harga pengalihan dan nilai buku aset bersih yang diperoleh sebesar Rp 27.807.431.426 disajikan sebagai "tambahan modal disetor".

The difference between the transfer price and the book value of net assets acquired amounting to Rp 27,807,431,426 was presented as an item of "additional paid-in capital".

21. SALDO LABA / 21. RETAINED EARNINGS

Saldo laba yang ditentukan penggunaannya / Appropriated retained earnings

Pemegang saham menyepakati untuk mencadangkan dari saldo laba sebesar Rp 2.000.000.000 sebagai Cadangan modal berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan Akta No. 24 tanggal 15 April 2025 dari Darmawan Tjoa, S.H., S.E, Notaris di Jakarta.

The stockholders agreed to appropriate from retained earnings amounting to Rp 2,000,000,000 as additional capital reserve based on the Annual General Stockholders' Meeting Deed No. 24 dated April 15, 2025 of Darmawan Tjoa, S.H., S.E., Notary in Jakarta.

22. PENDAPATAN / 22. REVENUES

	30 September/ *September 30,* 2026 Rp	30 September/ *September 30,* 2025 Rp	
Jasa konstruksi	178,525,833,323	201,756,136,740	Construction Service
Penjualan listrik	53,779,043,833	33,217,603,999	Sales of Electricity
Jasa lainnya	12,668,543,579	12,461,660,936	Other Services
Jumlah	244,973,420,735	247,435,401,675	Total

Seluruh pendapatan Grup dilakukan dengan PLN di wilayah Indonesia. Pendapatan jasa konstruksi dan jasa lainnya diakui sepanjang waktu sedangkan penjualan listrik diakui pada waktu tertentu.

All of the Group's revenue are conducted with PLN in Indonesia. Construction services revenue and other services are recognized overtime while sale of electricity are recognized at point in time.

Rincian pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasian pada periode yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

Revenue to the following third party customer represented more than 10% of the total consolidated revenues of the respective period:

	2026 Rp	2025 Rp	
PT Perusahaan Listrik Negara	205,330,794,123	234,973,740,739	PT Perusahaan Listrik Negara

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN / 23. COST OF REVENUES

	30 September/ *September 30,* 2026 Rp	30 September/ *September 30,* 2025 Rp	
Biaya konstruksi (Catatan 5)	122,605,094,624	135,060,246,010	Construction cost (Note 5)
Biaya operasi dan pemeliharaan	14,655,149,215	11,190,675,280	Operation and maintenance expenses
Biaya proyek	7,263,599,015	4,652,019,663	Project site expense
Penyusutan (Catatan 9)	7,549,825,682	6,359,868,183	Depreciation (Note 9)
Asuransi	443,732,431	468,103,494	Insurance
Lain-lain	459,570,080	403,159,000	Others
	152,976,971,047	158,134,071,630	

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 September/ *September 30,* 2026 Rp	30 September/ *September 30,* 2025 Rp	
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja	17,919,291,491	18,392,154,053	Salaries, allowances and employee benefits
Jasa profesional	6,861,559,842	2,803,660,250	Professional fee
Penyusutan (Catatan 9)	3,534,087,692	3,031,058,378	Depreciation (Note 9)
Biaya pajak	2,758,509,893	2,648,884,954	Tax expense
Perjalanan dinas	2,029,248,526	1,060,658,211	Business trip
Pencarian dan survey lokasi	1,545,932,480	239,002,500	Search dan survey location
Utilitas	1,126,661,940	933,218,671	Utilities
Perbaikan dan pemeliharaan	1,116,669,759	614,517,603	Repair and maintenance
Sewa jangka pendek dan aset nilai rendah	529,645,868	119,257,000	Short-term lease and low value assets
Perlengkapan kantor	194,767,067	-	Office supplies
Penyusutan aset hak guna sewa	178,903,536	268,355,340	Depreciation right-of-use assets
Sumbangan	150,850,000	-	Donation
Legal & Lisensi	120,150,110	1,599,146,346	Project administration
Lain-lain	7,957,591,928	7,162,033,958	Others
Jumlah	46,023,870,132	38,871,947,264	Total

25. BEBAN KEUANGAN / 25. FINANCE COSTS

	30 September/ *September 30,* 2026 Rp	30 September/ *September 30,* 2025 Rp	
Bunga atas pinjaman dari pihak-pihak berelasi	10,978,359,631	10,264,650,842	Interest loan from related parties
Bunga atas pinjaman berjangka	24,060,384,962	16,743,583,522	Interest on term loan from term loans
Bunga atas pinjaman dari utang obligasi	19,732,813,903	24,312,644,389	Interest on term loan from bonds payable
Bunga atas pinjaman dari Bank	432,325,244	749,819,058	Interest loan from bank
Jumlah	55,203,883,740	52,070,697,811	Total

26. PAJAK PENGHASILAN / 26. INCOME TAXES

a. Pajak dibayar di muka / Prepaid taxes

	30 September/ *September 30,* 2026 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2025 Rp	
Lebih bayar pajak penghasilan badan			Overpayment of corporate income tax
Perusahaan	78,989,744	14,600,000	The Company
Entitas anak	2,983,102,581	499,075,543	Subsidiaries
Pajak pertambahan nilai	1,321,229,124	1,314,171,818	Value added tax
Jumlah	4,383,321,449	1,827,847,361	Total

b. Utang pajak / Taxes payable

	30 September/ *September 30,* 2026 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2025 Rp	
Pajak penghasilan			Income tax
Pajak kini	7,824,186,109	1,601,898,009	Current tax
Pasal 4(2)	599,699,089	676,558,983	Article 4(2)
Pasal 21	8,884,426	128,205	Article 21
Pasal 23	3,158,641,320	1,207,580,423	Article 23
Pajak pertambahan nilai	1,368,591,146	1,028,899,416	Value added tax
Jumlah	12,960,002,090	4,515,065,036	Total

Pajak penghasilan / c. Income tax

Beban pajak Grup terdiri yang diakui di laba rugi terdiri dari: / Income tax expenses of the Group recognized in the profit or loss consists of the following:

	30 September/ *September 30,* 2026 Rp	30 September/ *September 30,* 2025 Rp	
Pajak Kini			Current tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	16,014,956,166	1,842,483,129	Subsidiaries
Jumlah	16,014,956,166	1,842,483,129	Total
Penyesuaian tahun lalu	-	-	Prior year adjustment
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(17,418,788,303)	105,407,157	The Company
Entitas anak	9,188,494,345	8,442,015,456	Subsidiaries
Jumlah	(8,230,293,958)	8,547,422,612	Subtotal deferred tax
Jumlah	7,784,662,208	10,389,905,741	Total

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal sebagai berikut:

Current tax

The reconciliation between profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable profit is as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026 Rp	30 September/ *September 30,* 2025 Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	64,394,706,999	58,093,747,041	Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	(98,966,913,631)	(27,129,624,073)	Profit before tax of subsidiaries
Penyesuaian eliminasi konsolidasi	-	-	Elimination adjustments
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(34,572,206,632)	30,964,122,968	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan kerja	826,530,500	744,933,126	Employee benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(2,667,177,539)	(2,031,618,889)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Subjumlah	(1,840,647,039)	(1,286,685,763)	Subtotal
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non-deductible expenses (non-taxable income):
Beban bunga	-	-	Finance cost
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(18,520,639)	(937,924,936)	Interest income subject to final tax
Lain-lain	-	-	Others
Subjumlah	(18,520,639)	(937,924,936)	Subtotal
(Rugi) laba kena pajak	(36,431,374,310)	28,739,512,269	Taxable (loss) income
Akumulasi rugi fiskal yang telah disesuaikan dengan Surat Ketetapan Pajak			Accumulated fiscal losses adjusted based on Tax Assessment letters
2019	-	-	2019
2020	-	(7,464,212,410)	2020
2021	(11,187,870,582)	(11,187,870,582)	2021
2022	(53,768,859,290)	(53,768,859,290)	2022
2023	(46,785,205,921)	(46,785,205,921)	2023
2024	(25,822,783,791)	(26,850,426,582)	2024
Rugi fiskal	(173,996,093,894)	(90,466,635,934)	Total fiscal losses
yang tidak dapat di utilisasi	11,187,870,582	7,464,212,410	Unutilized fiscal losses
Akumulasi rugi fiskal - bersih	(162,808,223,312)	(83,002,423,524)	Accumulated fiscal losses - net

Sesuai peraturan perpajakan, kerugian fiskal tersebut dapat ditangguhkan ke tahun berikutnya dan dikompensasikan kepada penghasilan kena pajak yang terjadi selama lima tahun sesudah kerugian fiskal tersebut.

According to tax regulation, such losses may be carried forward and applied against taxable income in any of the five years following the year in which the fiscal loss was incurred.

Perhitungan pajak penghasilan ("PPh") badan Perusahaan adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Perusahaan menyampaikan surat pemberitahuan tahunan pajak.

The Company's corporate income tax ("CIT") calculation is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company files it annual corporate income tax return.

Surat Ketetapan Pajak

Tax Assessment Letter

Perusahaan

The Company

Tahun pajak 2024

Fiscal year 2024

Perusahaan melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan dengan posisi lebih bayar pajak sebesar Rp 673.573.960. Perbedaan antara jumlah yang dilaporkan dalam SPT pajak penghasilan badan dan pembukuan Perusahaan sebesar Rp 108.900.026 diakui sebagai manfaat pajak sebagai penyesuaian tahun sebelumnya.
Pada bulan November 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak (SKPLB) atas pajak penghasilan badan untuk tahun buku 2024 sebesar Rp 673.573.960. Tidak terdapat perbedaan antara jumlah yang dilaporkan sebelumnya dalam SPT badan, akan tetapi terdapat koreksi atas rugi fiskal dari yang dilaporkan sebelumnya sebagai laba kena pajak Rp 9.793.786.577 menjadi rugi fiskal Rp 25.822.783.791. Perusahaan setuju dengan hasil surat ketetapan pajak ini. Pada tanggal 10 Desember 2025, Perusahaan menerima pengembalian sebesar Rp 621.016.020 setelah dikurangi dengan utang pajak sebesar Rp 52.557.940.

The Company reported its Annual Corporate Income Tax Return (SPT) with an overpayment of tax amounting to Rp 673,573,960. The difference between the amount reported in the SPT of Corporate Income Tax and the Company's records amounting to Rp 108,900,026 was recognized as a tax benefit as a prior year adjustment.

In November 2025, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) of corporate income tax fiscal year 2024 amounted to Rp 673,573,960. There is no difference in overpayment of corporate income tax with the amount reported previously in its SPT of corporate income tax, but there is a correction on fiscal loss from previously reported as taxable income Rp 9,793,786,577 into fiscal loss Rp 25,822,783,791. The Company agrees with the tax assessment result. On December 10, 2025, the Company received the refund of Rp 621,016,020 after deducted with tax payable of Rp 52,557,940.

Tahun Pajak 2023

Fiscal year 2023

Pada bulan Juli 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak (SKPLB) atas pajak penghasilan badan untuk tahun buku 2023 sebesar Rp 656.451.352. Perbedaan antara jumlah yang dilaporkan sebelumnya dalam surat pemberitahuan pajak badan sebesar Rp 27.589.320 diakui sebagai beban pajak sebagai penyesuaian tahun lalu, serta terdapat koreksi atas rugi fiskal dari yang dilaporkan sebelumnya sebagai laba kena pajak Rp 2.202.575.192 menjadi rugi fiskal Rp 46.785.205.921. Perusahaan setuju dengan hasil surat ketetapan pajak ini. Pada tanggal 13 Agustus 2025, Perusahaan menerima pengembalian sebesar Rp 656.451.352.

In July 2025, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) of corporate income tax fiscal year 2023 amounted to Rp 656,451,352. The difference on overpayment of corporate income tax with the amount reported previously in its annual corporate income tax return amounted to Rp 27,589,320 was recognized as a tax expense as a prior year adjustment, also there is a correction on fiscal loss from previously reported as taxable income Rp 2,202,575,192 into fiscal loss Rp 46,785,205,921. The Company agrees with the tax assessment result. On August 13, 2025, the Company received the refund of Rp 656,451,352.

Tahun pajak 2022

Fiscal year 2022

Pada bulan Maret 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak (SKPLB) atas pajak penghasilan badan untuk tahun buku 2022 sebesar Rp 885.710.232. Tidak terdapat perbedaan antara jumlah yang dilaporkan sebelumnya dalam surat pemberitahuan pajak badan, akan tetapi terdapat koreksi atas rugi fiskal dari yang dilaporkan sebelumnya Rp 57.248.259.290

In March 2024, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) of corporate income tax fiscal year 2022 amounted to Rp 885,710,232. There is no difference on overpayment of corporate income tax with the amount reported previously in its annual corporate income tax return, but there is a correction on fiscal loss from Rp 57,248,259,290 as reported previously to Rp 53,768,859,290. The Company agrees with the tax assessment result.

menjadi Rp 53.768.859.290. Perusahaan setuju dengan hasil surat ketetapan pajak ini.

Entitas anak

Pada bulan Januari 2026, AHS (entitas anak) menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun buku 2024 sebesar Rp 124.308.661. Terdapat perbedaan sebesar Rp 107.466.165 antara jumlah lebih bayar pajak badan dengan jumlah yang dilaporkan sebelumnya dalam surat pemberitahuan pajak badan dan koreksi atas rugi fiskal dari yang dilaporkan sebelumnya Rp 6.715.138.391 menjadi Rp 20.152.722.588. Perusahaan setuju dengan hasil surat ketetapan pajak ini.

Subsidiary

In January 2026, AHS (subsidiary) received tax assessment confirming overpayment of corporate income tax fiscal year 2024 amounted to Rp 124,308,661. There is difference amounted Rp 107,466,165 on overpayment of corporate income tax with the amount reported previously in its annual corporate income tax return and correction of fiscal loss from Rp 6,715,138,391 as reported previously to Rp 20,152,722,588. The Company agrees with the tax assessment result.

Pajak tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to income for the year*	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income*	1 Januari/ *January 1,* 2026	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to income for the year*	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income*	30 September/ *September 30,* 2026	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Perusahaan								The Company
Aset tetap	(10,108,038,363)	(2,404,136,027)	-	(12,512,174,390)	(586,779,058)	-	(13,098,953,448)	Property and Equipment
Liabilitas imbalan pasca kerja	1,849,727,204	242,448,947	(192,490,291)	1,899,685,860	181,836,710	(144,367,718)	1,937,154,852	Employee benefits obligations
Rugi fiskal	16,025,613,106	9,228,847,507	-	25,254,460,613	34,572,206,632	-	59,826,667,245	Fiscal losses
Sub-jumlah	7,767,301,947	7,067,160,427	(192,490,291)	14,641,972,083	34,167,264,284	(144,367,718)	48,664,868,649	Subtotal
Entitas Anak								Subsidiaries
Rugi fiskal	8,437,933,217	2,528,261,451	-	10,966,194,668	3,142,762,756	-	14,108,957,424	Fiscal losses
Penyesuaian jasa konsesi	(81,465,308,229)	(3,347,239,297)	-	(84,812,547,526)	(5,602,273,939)	-	(90,414,821,465)	Concession service adjustment
Aset tetap	(262,427,743)	(100,407,251)	-	(362,834,994)	(75,305,438)	-	(438,140,432)	Property and plant equipment
Liabilitas imbalan pasca kerja	182,405,056	(10,639,055)	620,998	172,386,999	(7,979,291)	-	164,407,708	employee benefits obligations
Sub-jumlah	(73,107,397,699)	(930,024,152)	620,998	(74,036,800,853)	(2,542,795,912)	-	(76,579,596,765)	Sub-total
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(65,340,095,752)	6,137,136,275	(191,869,293)	(59,394,828,770)	31,624,468,372	(144,367,718)	(27,914,728,116)	Deffered tax liabilities

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berpendapat bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang dan oleh karena itu, pada tanggal 30 September 2026 aset pajak tangguhan diakui atas rugi fiskal sebesar Rp 59.826.667.245 (31 Desember 2025: Rp 25.254.460.613).

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses, hence, as of September 30, 2026, deferred tax of Rp 59,826,667,245 (December 31, 2025: Rp 25,254,460,613), were recognized on such fiscal losses.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before tax is as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026 Rp	30 September/ *September 30,* 2025 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	64,394,706,999	44,617,679,808	Profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(98,966,913,631)	(30,440,536,531)	Profit before tax of subsidiaries
Penyesuaian eliminasi konsolidasi	-	-	
Rugi(Laba) sebelum pajak Perusah	(34,572,206,632)	14,177,143,277	Loss before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif 22%	(7,605,885,459)	3,118,971,521	Income tax at effective tax rate of 22
Pengaruh pajak atas (beban) manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of non-deductible expenses (non-taxable income):
Beban bunga	-	-	Finance cost
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(4,074,542)	(206,343,486)	Interest income subject to final tax
Rugi fiskal yang diutilisasi	8,014,902,348	(2,723,914,123)	Utilized fiscal losses
Rugi fiskal yang tidak diutilisasi	(34,572,206,632)	(118,442,474)	Unutilized fiscal losses
Manfaat pajak penghasilan - Perusahaan	(34,167,264,284)	70,271,438	Income tax benefit - Company
Beban (manfaat) pajak penghasilan - Entitas anak	25,203,450,511	7,679,545,073	Income tax expense (benefit) - Subsidiaries
Jumlah beban pajak - bersih	(8,963,813,773)	7,749,816,511	Total tax benefit - net

Grup telah menerapkan pengecualian sementara dari akuntansi untuk pajak tangguhan yang timbul dari peraturan perpajakan Pilar Dua, sebagaimana diatur dalam PSAK 212. Oleh karena itu, Grup tidak mengakui atau mengungkapkan informasi tentang aset dan kewajiban pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua.

The Group has applied the temporary exception from accounting for deferred taxes arising from Pillar Two model rules, as provided in the PSAK 212. Accordingly, the Group neither recognizes nor discloses information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar Two income taxes.

Pada Desember 2024, pemerintah Indonesia, tempat Perusahaan didirikan, mengesahkan peraturan pajak penghasilan Pilar Dua yang berlaku mulai 1 Januari 2025 dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 136 Tahun 2024 ("PMK-136").

In December 2024, the government of Indonesia, where the Company is incorporated, enacted the Pillar Two income taxes legislation effective from January 1, 2025 by issuing Ministry of Finance ("MOF") Regulation No. 136 Year 2024 ("PMK-136").

Grup tidak berekspektasi terdapat eksposur material terhadap pajak penghasilan Pilar Dua atas laporan keuangan konsolidasian ini.

Group does not expect a material exposure to Pillar Two income taxes to these consolidated financial statements.

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA / 27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

	30 September/ *September 30,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	Rp	Rp	
Imbalan pasca kerja (PEB)	9,801,906,111	9,063,403,854	Post-employment benefits (PEB)
Imbalan kerja jangka panjang lainnya (OLTEB)	-	1,055,019,034	Other long-term employee benefit (OLTEI
Jumlah	9,801,906,111	10,118,422,888	Total

Grup menghitung dan mencatat estimasi imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang No. 6/2023, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dan Peraturan Perusahaan terbaru.

The Group calculates and records estimated employment benefits as required Law No. 6/2023, Government Regulation No. 35/2021 and the latest Company Regulation.

Program kewajiban imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefit plan typically expose the Group to actuarial risk such as interest risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Perhitungan imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 dihitung Kantor Konsultan Aktuaria I Gde Eka Sarmaja, FSAI & Rekan. Asumsi utama aktuaris yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

The cost of providing employee benefits as at September 30, 2026 and December 31, 2025 were calculated by Actuarial Consulting Office I Gde Eka Sarmaja, FSAI & Partner. The actuarial valuation used by the Group was carried out using the following key assumptions:

	30 September/ *September 30, 2026*	31 Desember/ *December 31, 2025*	
Tingkat diskonto	PEB: 6,5% per tahun/*per year* OLTEB: 6,25% per tahun/*per year*	PEB: 6,5% per tahun/per year OLTEB: 6,25% per tahun/per year	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	3% per tahun/*per year*	3% per tahun/per year	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI2019/*100% TMI2019*	100% TMI2019/100% TMI2019	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari TMI2019/*10% of TMI2019*	10% dari TMI2019/10% of TMI2019	Disability rate
Tingkat pensiun normal	57 tahun/*57 years*	57 tahun/57 years	Normal retirement rate

Beban imbalan pasti yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefits are as follows:

	2026 Rp	2025 Rp	
Biaya jasa kini	321,999,698	189,280,659	Current service cost
Biaya bunga	236,155,589	119,692,794	Interest costs
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang liannya	-	-	Remeasurement of other long-term benefits
Komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi	558,155,287	308,973,453	Components of Post-employement benefit cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	-	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	-	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	-	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	558,155,287	308,973,453	Total

Jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan yang timbul dari liabilitas Grup sehubungan dengan imbalan kerja adalah nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statement of financial position arising from the Group's obligations in respect of these employee benefit obligation are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2025 Rp	
Saldo awal nilai kini liabilitas	10,118,422,888	9,130,696,201	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	321,999,698	1,465,903,336	Current service cost
Biaya bunga	236,155,589	478,771,177	Interest cost
Pembayaran imbalan dari pemberi kerja	-	(6,450,157)	Benefit payments from employer
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	-	-	Remeasurement of other long-term benefits
Pengukuran kembali liabilitas	-	(78,364,519)	Remeasurement on the net defined
	(874,672,065)	(872,133,150)	
Saldo akhir nilai kini liabilitas	9,801,906,111	10,118,422,888	Closing defined benefit obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possbile changes of the respective assumptions occuring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	30 September/ *September 30, 2026*		31 Desember/ *December 31, 2025*		
	+1% Rp	-1% Rp	+1% Rp	-1% Rp	
Tingkat diskonto	(534,180,581)	615,000,064	(534,180,581)	615,000,064	Discount Rate
Tingkat kenaikan gaji	682,674,885	(595,853,796)	682,674,885	(595,853,796)	Salary Increment Rate

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the

kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.
Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.
Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of consolidated financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan sebesar 9,12 tahun per 30 September 2026 (31 Desember 2025: 9,12 tahun).

The average duration of the benefit obligation is 9.12 years at September 30, 2026 (December 31, 2025: 9.12 years).

28. LABA PER LEMBAR SAHAM

28. EARNINGS PER SHARE

	30 September/ *September 30,* 2026 Rp	30 September/ *September 30,* 2025 Rp	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	56,620,181,093	47,677,908,052	Net profit for the year attributable to the owners of the Company
Rata-rata tertimbang jumlah saham	2,928,495,000	2,928,495,000	Weighted average number shar
Laba bersih per saham dasar	19	16	Basic earnings per shares

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan nilai saham dari sebelumnya sebesar Rp 50 per lembar saham menjadi sebesar Rp 25 per lembar saham dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan.

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share has been adjusted to reflect the effect of stock split from the previous amount of Rp 50 per share to Rp 25 per share and the Increase of Company's issued and fully paid capital in relation to the Initial Public Offering of Shares.

Untuk tahun yang berakhir 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

For the year ended September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI / 29. RELATED PARTIES TRANSACTION

Sifat Pihak Berelasi / Nature of Relationship

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ *Relationship with the related parties*	Transaksi yang signifikan *Significant transactions*
PT Arkora Bakti Indonesia (ABI)	Entitas induk terakhir dan pemegang saham Perusahaan/*Ultimate shareholder and parent of the Company*	-
ACEI Singapore Holdings Private Ltd (ACEI)	Pemegang saham Perusahaan/ *Shareholder of the Company*	-
PT Arkora Indonesia	Pemegang saham PT Arkora Bakti Indonesia/ *Shareholder of PT Arkora Bakti Indonesia*	Kontraktor pembangkit listrik tenaga mini hydro di AHS dan ASS, entitas anak/ *Contractor of mini hydro power plant at AHS and ASS, subsidiaries*
PT United Tractors Tbk	Pemegang saham PT Energia Prima Nusantara/ *Shareholder of PT Energia Prima Nusantara*	Pemberi pinjaman/*loan*
Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan/ *Board of Commissioner and Directors*	Personil manajemen kunci Grup/ *Group's key management personnel*	-

Transaksi Pihak Berelasi / Transaction with Related Parties

a. Grup menyediakan manfaat pada komisaris dan direktur Grup sebagai berikut:

a. The Group provides benefits to the Commissioners and Directors of the Group as follows:

	2026 Rp	2025 Rp	
Imbalan kerja jangka pendek			Short-term employee benefits
Komisaris	209,013,641	640,127,859	Commissioners
Direktur	4,511,234,975	4,020,000,000	Directors
Jumlah	4,720,248,616	4,660,127,859	Total
Persentase terhadap beban pokok pendapatan dan beban umum dan administrasi	2.37%	2.62%	Percentage to total cost of revenue and general administrative expens

Pinjaman dari pihak berelasi

b. Loan from related parties

	30 September/ *September 30,* 2026 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2025 Rp	
Pokok pinjaman			Principal loan
UT	213,996,029,167	222,687,467,772	UT
Akrual bunga			Accrued interest
UT	1,172,678,938	1,422,335,482	UT
Jumlah	215,168,708,105	224,109,803,254	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(11,632,155,747)	(13,054,491,230)	Less current maturity
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	203,536,552,358	211,055,312,024	Long term loan net of current maturities
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	18.99%	18.99%	Percentage to total consolidated liabilites

PT United Tractors Tbk

Pada tanggal 27 Maret 2023, Perusahaan dan PT United Tractors Tbk (UT) telah menandatangani perjanjian pinjaman pemegang saham sebesar Rp 125.000.000.000 dengan tingkat suku bunga IndONIA tiga bulan ditambah 2,28% per tahun dan jatuh tempo pinjaman adalah 7 tahun sejak tanggal penarikan dengan metode pembayaran yang disepakati oleh kedua belah pihak. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) atas pinjaman dari pemegang saham debitur yaitu ACEI Singapore Holdings Private Ltd dan keperluan investasi serta modal kerja (*working capital*) khususnya pengembangan kegiatan usaha dalam pelaksanaan proyek pengambilalihan/akuisisi yang akan dilakukan oleh Perusahaan. Pada tanggal 30 September 2026, saldo pinjaman kepada UT untuk fasilitas ini sebesar Rp 73.525.850.956 dengan beban bunga sebesar Rp 4.987.824.565 dan beban bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp 1.554.682.921 (31 Desember 2025: Rp 76.223.182.057 dengan beban bunga sebesar Rp 5.722.786.109 dan beban bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp 184.668.005).

Pada tanggal 28 Juni 2024, Perusahaan dan PT United Tractors Tbk (UT) telah menandatangani perjanjian pinjaman pemegang saham sebesar Rp 150.000.000.000 dengan tingkat suku bunga IndONIA tiga bulan ditambah 2,26% per tahun dan jatuh tempo pinjaman adalah 7 tahun sejak tanggal penarikan dengan metode pembayaran yang disepakati oleh kedua belah pihak. Pinjaman ini digunakan untuk pendanaan pelaksanaan proyek pembangkit listrik tenaga air di Pongbembe di Sulawesi Selatan. Pada tanggal 30 September 2026, saldo pinjaman kepada UT untuk fasilitas ini sebesar Rp 141.642.857.145 dengan beban bunga sebesar Rp 8.141.466.336 dan beban bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp 2.969.729.838 (31 Desember 2025: Rp 146.464.285.715 dengan beban bunga sebesar Rp 9.094.110.930 dan beban bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp 1.237.667.477).

PT United Tractors Tbk

On March 27, 2023, the Company and PT United Tractors Tbk (UT) signed shareholder loan agreement amounted to Rp 125,000,000,000 with interest rate IndONIA 3 months rate plus 2.28% per annum and maturity of loan is 7 years from the date of withdrawal with payment method agreed by both parties. This loan will be utilized for the refinancing of loans from the debtor's shareholder is ACEI Singapore Holdings Private Ltd and for investment and working capital purposes, particularly for the development of business activities in connection with the implementation of the acquisition project to be undertaken by the Company. As of September 30, 2026, the loan balance to UT for this facility amounted to Rp 73,525,850,956 with interest expense amounted to Rp 4,987,824,565 and accrual interest amounted Rp 1,554,682,921 (December 31, 2025: Rp 76,223,182,057 with interest expense amounted to Rp 5,722,786,109 with accrual interest amounted Rp 184,668,005).

On June 28, 2024, the Company and PT United Tractors Tbk (UT) signed shareholder loan agreement amounted to Rp 150,000,000,000 with interest rate IndONIA 3 months rate plus 2.26% per annum and maturity of loan is 7 years from the date of withdrawal with payment method agreed by both parties. This loan will be used to finance the implementation of the mini hydro power plant project in Pongbembe, South Sulawesi. As of September 30, 2026, the loan balance to UT for this facility amounted to Rp 141,642,857,145 with interest expense amounted to Rp 8,141,466,336 and with accrual interest amounted to Rp 2,969,729,838 (December 31, 2025: Rp 146,464,285,715 with interest expense amounted to Rp 9,094,110,930 with accrual interest amounted Rp 1,237,667,477).

30. IKATAN

a. Pada tanggal 19 Juli 2012, Perusahaan dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan ketersediaan tenaga listrik rata-rata sebesar 39.492.278 kWh/tahun atau setara dengan *capacity factor* sebesar 70% di Garut, Jawa Barat. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dari *Commercial Operating Date* (COD). Pada tanggal 23 Oktober 2014, perjanjian ini diadendum dengan mengubah ketersediaan tenaga listrik rata-rata menjadi sebesar 47.400.992 kWh/tahun atau setara dengan *capacity factor* sebesar 74,02%.

30. COMMITMENTS

a. On July 19, 2012, the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with average availability for electric power of 39,492,278 kWh/ year or equal with capacity factor amounted to 70% at Garut, West Java. The agreement is valid for 15 years from Commercial Operating Date (COD). On October 23, 2014, the agreement was amended by changing the average availability for electric power to 47,400,992 kWh/year or equal with capacity factor amounted to 74.02%.

Pada tanggal 28 September 2016, perjanjian ini diadendum dengan mengubah harga beli tenaga listrik menjadi Rp 1.100 per kWh untuk tahun ke 1 sampai dengan tahun ke 8 dari COD, dan Rp 850 per kWh untuk tahun ke 9 sampai dengan tahun ke 15.

On September 28, 2016, the agreement was amended by changing the power purchase price to Rp 1,100 per kWh for the year 1 to year 8 from COD, and Rp 850 per kWh for the year 9 to year 15.

Pada tanggal 30 September 2014, PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS), entitas anak dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan ketersediaan tenaga listrik rata-rata sebesar 61.424 GWh/tahun atau setara dengan *capacity factor* sebesar 70,2% di Sulawesi Tengah. Perjanjian ini berlaku selama 15 tahun dari *Commercial Operating Date* (COD).

b. On September 30, 2014, PT Arkora Sulawesi Selatan (ASS), a subsidiary and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with average availability for electric power of 61,424 GWh/ year or equal with capacity factor amounted to 70.2% at Central Sulawesi. The agreement is valid for 15 years from Commercial Operating Date (COD).

Pada tanggal 21 Oktober 2020, PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS), entitas anak dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan kapasitas 10MW. Perjanjian ini berlaku selama 25 tahun dari *Commercial Operating Date* (COD).

c. On October 21, 2020, PT Arkora Hydro Sulawesi (AHS), a subsidiary and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with capacity of 10MW. The agreement is valid for 25 years from Commercial Operating Date (COD).

d. Pada tanggal 24 Maret 2022, PT Arkora Energi Baru (AEB), entitas anak, dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan kapasitas 2 x 2,7 MW. Perjanjian ini berlaku selama 25 tahun sejak *Commercial Operating Date* (COD).

d. On March 24, 2022, PT Arkora Energi Baru (AEB), a subsidiary, and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with with capacity of 2 x 2.7 MW. The agreement is valid for 25 years from Commercial Operating Date (COD).

e. Pada tanggal 20 Januari 2023, Perusahaan dan PT Sumbercipta Griyautama menandatangani perjanjian kontrak pembelian *office space* di Jakarta Selatan dengan nilai pembelian sebesar Rp 25.440.000.000. Pembayaran atas pembelian ini dilakukan secara bertahap selama 60 bulan atau sampai dengan 20 Desember 2027.

e. On January 20, 2023, Company and PT Sumbercipta Griyautama entered into purchase contract agreement for office space, located on South Jakarta with total purchase amounted Rp 25,440,000,000. The payment is made with installment basis in 60 months or until December 20, 2027.

Jumlah utang lainnya kepada PT Sumbercipta Griyautama pada tanggal 30 Juni 2026 sebesar Rp 9.654.223.221 (31 Desember 2026: Rp 10.155.988.000).

Total other payable to PT Sumbercipta Griyautama as of December 31, 2026 amounting to Rp 9,654,223,221 (December 31, 2025: Rp 10,155,988,000).

f. Pada tanggal 18 Desember 2023, AEB dan Voith Hydro Private Limited, India menandatangani perjanjian kontrak *onshore* untuk penyediaan, transportasi dan layanan pemasangan dan komisioning peralatan elektro-mekanikal untuk proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro Kukusan dengan nilai kontrak sebesar US$ 1.840.000.

f. On December 18, 2023, AEB entered into contract agreement with Voith Hydro Private Limited, India for onshore supply, inland transportation and service for erection and commissioning of electro-mechanical equipment of Yaentu Hydro Power Plant project with total contract amounting to US$ 1,840,000.

g. Pada tanggal 21 Desember 2023, PT Arkora Hydro Malili, entitas anak, dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan kapasitas 2 x 5 MW. Perjanjian ini berlaku selama 25 tahun sejak Commercial Operating Date (COD).

g. On December 22, 2023, PT Arkora Hydro Malili, a subsidiary, and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with with capacity of 2 x 5 MW. The agreement is valid for 25 years from Commercial Operating Date (COD).

h. Pada tanggal 19 Maret 2024, PT Arkora Hydro Malili, entitas anak, dan Flovel Energy Private Limited telah menandatangani perjanjian

h. On March 19, 2024, PT Arkora Hydro Malili, a subsidiary, and Flovel Energy Private Limited executed an agreement concerning the supply

Penyediaan dan layanan peralatan elektromekanis dengan nilai kontrak sebesar US$ 2.250.000.

and services of electro-mechanical equipment. The contract carries a total value of US$ 2,250,000.

i. Pada tanggal 12 September 2024, PT Arkora Hydro Malili, entitas anak, dan PT Sulindo Putra Mandiri telah menandatangani perjanjian pembangunan terowongan dengan nilai kontrak sebesar Rp 58.033.372.630.

i. On September 12, 2024, PT Arkora Hydro Malili, a subsidiary, and PT Sulindo Putra Mandiri entered into an agreement for the construction of tunnels, with a contract value of Rp 58,033,372,630.

j. Pada tanggal 30 Agustus 2024, PT Arkora Hydro Malili, entitas anak, dan PT Indokoei International telah menandatangani perjanjian layanan jasa konsultan penasihat teknik independen dengan nilai kontrak sebesar Rp 3.663.636.000. Perjanjian ini berlaku 23 bulan dari tanggal kontrak.

j. On August 30, 2024, PT Arkora Hydro Malili, a subsidiary, and PT Indokoei International entered into an agreement for independent technical advisory consulting services, with a contract value of Rp 3,663,636,000. This agreement is valid for 23 months from the date of the contract.

k. Pada tanggal 10 September 2025, PT Nosu Hydro (NH), entitas anak, dan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) telah menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik (PPA) dengan kapasitas 20 MW. Perjanjian ini berlaku selama 30 tahun sejak *Commercial Operating Date* (COD).

k. On September 10, 2025, PT Nosu Hydro (NH), a subsidiary, and PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) have signed a Power Purchase Agreement (PPA) with with capacity of 20 MW. The agreement is valid for 30 years from Commercial Operating Date (COD).

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

31. MONETARY ASSET AND LIABILITY DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

The Group had monetary assets in foreign currencies, as follows:

		30 September/*September 30*, 2026		31 Desember/*December 31*, 2025		
		Mata uang asing/ *Foreign Currencies*	Ekuivalen/ *Equivalent in* Rp	Mata uang asing/ *Foreign Currencies*	Ekuivalen/ *Equivalent in* Rp	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	EUR	5.86	119,311	6	115,754	Cash in banks and
	US$	19,025.06	342,412,818	48,934	278,908,609	cash equivalent
Jumlah Aset			342,532,129		279,024,363	Total Assets
Liabilitas						Liability
Pinjaman dari pihak berelasi	US$	-	-	-	-	Loan from a related party
Liabilitas bersih			342,532,129		279,024,363	Net liabilities

Kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2026	30 September/ *September 30,* 2025	
	Rp	Rp	
Mata uang			Foreign currencies
1 US$	17,998	16,680	US$ 1
1 EURO	20,427	19,561	EUR 1

32. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

32. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	30 September/ September 30, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp	Rp	
Penambahan pinjaman berjangka melalui penambahan akrual bunga	14,909,955,742	16,290,429,371	Additional in term loans through additional accrued interest
Penambahan pinjaman dari pihak berelasi melalui penambahan akrual bunga	1,785,044,271	1,422,335,483	Increase in loan from related party through additional accrued interest
Penambahan aset tetap melalui utang lainnya	-	2,047,950,000	Additional in property, plant and equipment through other accounts payable

33. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel berikut ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

33. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The following table explains changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ *January 1,* 2026	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ *financing cash flow*	*Perubahan* transaksi non-kas/ *non-cash change*	30 September/ *September 30,* 2026	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Cerukan Bank	23,950,149,122	903,349,667	-	24,853,498,789	Bank overdraft
Pinjaman berjangka	447,666,938,897	663,252,944,378	-	1,110,919,883,275	Term loans
Utang bank	6,726,190,475	(1,210,714,289)	-	5,515,476,186	Bank loans
Utang obligasi	334,362,925,715	(316,670,340,179)	-	17,692,585,537	Bonds payable
Pinjaman dari pihak berelasi	224,109,803,254	(8,941,095,149)	-	215,168,708,105	Loan from related parties
Jumlah	1,036,816,007,463	337,334,144,429	-	1,374,150,151,892	Total

	1 Januari/ *January 1,* 2025	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ *financing cash flow*	*Perubahan* transaksi non kas/ *non-cash change*	31 Desember/ *December 31,* 2025	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Cerukan bank	15.492.118.620	8.458.030.502	-	23.950.149.122	Bank overdraft
Pinjaman berjangka	288.389.881.117	142.986.628.409	16.290.429.371	447.666.938.897	Term loans
Utang bank	8.340.476.183	(1.614.285.708)	-	6.726.190.475	Bank loans
Utang obligasi	332.502.209.993	-	1.860.715.722	334.362.925.715	Bonds payable
Pinjaman dari pihak berelasi	79.987.422.437	142.700.045.334	1.422.335.483	224.109.803.254	Loan from related parties
Jumlah	724.712.108.350	292.530.418.537	19.573.480.576	1.036.816.007.463	Total

34. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

34. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial assest at amortized cost*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized*	
	Rp	Rp	
30 September 2026			September 30, 2026
Aset keuangan			Financial assets
Bank dan setara kas	41,834,637,166	-	Cash in banks and cash equivalent
Piutang usaha - pihak ketiga	20,444,960,142	-	Trade accounts receivable - third party
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi			Related parties
Pihak ketiga	-	-	Third parties
Aset keuangan dari proyek konsesi	1,421,228,597,410	-	Financial assets from concession project
Aset lain-lain	78,445,330,339	-	Other assets
Jumlah	1,561,953,525,057	-	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Cerukan bank	-	24,853,498,789	
Utang usaha dan lainnya			Trade and other accounts payable
Pihak berelasi	-	5,707,032,876	Related parties
Pihak ketiga	-	11,674,423,687	Third parties
Utang bank	-	5,515,476,186	Bank loan
Utang lainnya	-	6,347,485,000	Other payable
Utang obligasi	-	17,692,585,537	Bonds payable
Pinjaman berjangka	-	1,110,919,883,275	Term loans
Pinjaman dari pihak berelasi	-	215,168,708,105	Loan from related parties
Biaya masih harus dibayar	-	3,948,441,866	Accrued expenses
Utang retensi	-	7,920,614,574	Retention payable
Jumlah	-	1,409,748,149,894	Total

	Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial assest at amortized cost*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortized*	
	Rp	Rp	
31 Desember 2025			December 31, 2025
Aset keuangan			Financial assets
Kas di bank dan setara kas	96.212.732.005	-	Cash in banks and cash equivalent
Piutang usaha - pihak ketiga	17.665.607.887	-	Trade accounts receivable - third party
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak ketiga	21.191.564.306	-	Third parties
Aset keuangan dari proyek konsesi	1.220.747.663.605	-	Financial assets from concession project
Aset lain-lain	7.516.602.372	-	Other assets
Jumlah	1.363.334.170.175	-	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Cerukan bank	-	23.950.149.122	Bank overdraft
Utang usaha dan lainnya			Trade and other accounts payable
Pihak berelasi	-	5.966.315.254	Related parties
Pihak ketiga	-	16.976.412.006	Third parties
Utang bank	-	6.726.190.475	Bank loan
Utang lainnya	-	10.155.988.000	Other payable
Utang obligasi	-	334.362.925.715	Bonds payable
Pinjaman berjangka	-	447.666.938.897	Term loans
Pinjaman dari pihak berelasi	-	224.109.803.254	Loan from related parties
Biaya masih harus dibayar	-	11.282.919.402	Accrued expenses
Utang retensi	-	10.475.579.634	Retention payable
Jumlah	-	1.091.673.221.759	Total

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing atas pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap Dollar Amerika Serikat (”USD”).

Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan riskio mata yang asing kepada personel manajemen kunci adalah 1% (2025: 1%), yang merupakan perubahan dalam nilai tukar mata uang asing yang menurut manajemen cukup mungkin akan memengaruhi item-item moneter dalam uang asing pada akhir periode.

Berdasarkan analisis dalam kaitannya dengan USD, dampak laba atau rugi tidak material.

Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup dengan mempertahankan gabungan yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

Grup terekspos pada acuan suku Bunga IDR IndONIA dalam transaksi dana pinjaman, yang terdampak reformasi acuan suku bunga.

Grup telah memantau pasar dan output dari kelompok kerja berbagai industri yang mengelola transisi ke suku bunga acuan yang baru. Sampai dengan laporan keuangan ini terbit, Grup menggunakan IndONIA yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia setelah proses pergantian tersebut selesai secara penuh.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Untuk utang dengan suku bunga mengambang, Grup akan memulai diskusi dengan debitur terkait dengan perubahan atas suku bunga acuan yang baru untuk AEB dan AHM.

Analisis sensitivity suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga baik untuk instrumen non- derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

35. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

Interest rate risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions from term loans denominated in foreign currencies.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the U.S. Dollar (“USD”).

The sensitivity rate used when reporting foreign currency risk to key management personnel is 1% (2025: 1%), which is the change in foreign exchange rate that management deems reasonably possible which will affect outstanding foreign currency denominated monetary items at period end.

Based on analysis in relation to USD, impact on profit or loss is not material.

b. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at both fixed and floating interest rates. The risk is managed by the Group by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowings.

The Group is exposed to the IDR IndONIA interest rate benchmark in transaction loan which is subject to interest rate benchmark reform.

The Group has closely monitored the market and the output from the various industry working groups managing the transition to new benchmark interest rates, the Group use IndONIA was issued by Bank Indonesia after the replacement process is fully completed.

The Group’s exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

For the Group’s floating rate debt, the Group will start discussions with debitor for the new benchmark interest rate for AEB and AHM.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 asis point increase or decrease is used when porting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

c. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek, menengah dan panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

c. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short-, medium- and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	1 sampai 5 tahun/ *1 to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/*Total*	
	%	Rp	Rp	US$	Rp	
30 September 2026						September 30, 2026
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha dan lainnya						Trade and other accounts payable
Pihak berelasi		5,707,032,876	-	-	5,707,032,876	Related parties
Pihak ketiga		11,674,423,687	-	-	11,674,423,687	Third parties
Utang retensi		7,920,614,575	-	-	7,920,614,575	Retention payable
Utang lain		5,078,004,000	1,269,481,000	-	6,347,485,000	Other payable
Biaya masih harus dibayar		3,948,441,866	-	-	3,948,441,866	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variable						Variable interest rate instruments
Pinjaman berjangka	INDONIA 3 Months plus 5% - 5,5%	47,852,761,399	328,682,995,864	361,113,370,372	737,649,127,635	Term loans
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Cerukan bank	8.5%	24,853,498,789	-	-	24,853,498,789	Bank Overdraft
Pinjaman dari pihak berelasi	7,76% - 9,5%	11,632,155,747	201,144,588,071	2,391,964,287	215,168,708,105	Loan from related parties
Utang obligasi	9.5% - 10%	-	17,692,585,537	-	17,692,585,537	Bonds payable
Utang bank	7.7%	1,614,285,720	3,901,190,466	-	5,515,476,186	Bank loan
		38,099,940,256	222,738,364,074	2,391,964,287	263,230,268,617	

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	1 sampai 5 tahun/ *1 to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/*Total*	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2025						December 31, 2025
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha dan lainnya						Trade and other accounts payable
Pihak berelasi		5.966.315.254	-	-	5.966.315.254	Related parties
Pihak ketiga		16.976.412.006	-	-	16.976.412.006	Third parties
Utang retensi		10.475.579.634	-	-	10.475.579.634	Retention payable
Utang lainnya		5.078.004.000	5.077.984.000	-	10.155.988.000	Other payable
Biaya masih harus dibayar		11.282.169.402	-	-	11.282.169.402	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variable						Variable interest rate instruments
Pinjaman berjangka	JIBOR 3 Months plus 5% - 5,5%	47.852.761.399	328.682.995.864	361.113.370.372	737.649.127.635	Term loans
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Cerukan bank	8,5%	25.985.911.797	-	-	25.985.911.797	Bank overdraft
Pinjaman dari pihak berelasi	7,76% - 9,5%	30.650.644.028	253.827.584.522	7.177.477.483	291.655.706.033	Loan from related parties
Utang obligasi	9,5% - 10%	335.288.067.459	25.201.656.079	-	360.489.723.538	Bonds payable
Utang bank	7,7%	2.120.581.018	5.828.372.967	-	7.948.953.985	Bank loan
		394.045.204.302	284.857.613.568	7.177.477.483	686.080.295.353	

d. Manajemen risiko kredit

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Selain itu, Grup terekspos terhadap risiko kredit dalam kaitannya dengan jaminan keuangan yang diberikan kepada bank oleh Grup. Eksposur maksimum Grup dalam hal ini adalah jumlah maksimum yang harus dibayar Grup jika jaminan tersebut ditarik.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

d. Credit risk management

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

In addition, the Group is exposed to credit risk in relation to financial guarantees given to banks provided by the Group. The Group's maximum exposure in this respect is the maximum amount the Group could have to pay if the guarantee is called upon.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ *Category*	Deskripsi/*Description*	Dasar pengakuan ECL/ *Basis for recognizing ECL*
Lancar/ *Performing*	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ *The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.*	ECL 12 bulan/ *12-month ECL*
Dicadangkan/ *Doubtful*	Jumlah yang tertunggak > 60 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ *Amount is >60 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.*	ECL sepanjang umur –kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL – not credit-impaired*
Gagal bayar/ *In default*	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ *Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.*	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ *Lifetime ECL – credit-impaired*
Penghapusan/ *Write-off*	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ *There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.*	Saldo dihapuskan/ *Amount is written off*

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

Akun deskripsi/ *Accounts description*	Peringkat Kredit Internal/ *Internal Credit Rating*	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ *12-month or lifetime ECL*	30 September/September 30, 2026			31 Desember/December 31, 2025		
			Jumlah tercatat bruto/ *Gross carrying amount*	Cadangan kerugian/ *Loss allowance*	Jumlah tercatat bersih/ *Net carrying amount*	Jumlah tercatat bruto/ *Gross carrying amount*	Cadangan kerugian/ *Loss allowance*	Jumlah tercatat bersih/ *Net carrying amount*
			Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Kas dan setara kas/ *Cash and cash equivalents*	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/*12-month ECL*	44,950,441,290	-	44,950,441,290	96,212,732,005	-	96,212,732,005
Piutang usaha pihak ketiga/ *Trade accounts receivable third party*	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ *Lifetime ECL (simplified approach)*	20,444,960,142	-	20,444,960,142	17,665,607,887	-	17,665,607,887
Piutang lain-lain pihak ketiga/ *Other account receivable third parties*	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ *Lifetime ECL (simplified approach)*	-	-	-	21,191,564,306	-	21,191,564,306
Aset lain-lain/ *Other assets*	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/*12-month ECL*	78,445,330,339	-	78,445,330,339	7,516,602,372	-	7,516,602,372
Aset keuangan dari proyek konsesi/ *Financial assets from concession project*	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ *Lifetime ECL (simplified approach)*	1,421,228,597,410	-	1,421,228,597,410	1,220,747,663,605	-	1,220,747,663,605
				-			-	

i. Perusahaan menentukan ECL pada pos-pos tersebut menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status utang debitur masa lalu, yang disesuaikan dengan kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi di masa depan.

i. The Company determines the ECL on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali aset finansial dari proyek konsesi (Catatan 10), utang obligasi (Catatan 18), dan pinjaman dari pihak berelasi (Catatan 29), manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan dengan jatuh tempo lebih dari 1 tahun mendekati nilai wajarnya karena terpengaruh tingkat bunga pasar atau dampak pendiskontoan tidak signifikan.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Tingkatan nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Pengukuran nilai wajar Level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

  Pengukuran nilai wajar Level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara

e. Fair value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except for the financial asset from concession project (Note 10), bonds payable (Note 18), and loan from related parties (Note 29), management consider that the carrying amounts of the Company's financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements with maturities of more than 1 year approximates their fair value because it carries the market interest or the impact of discounting is not significant.

Fair value measurement hierarchy of the Company's financial statement

The fair value hierarchy are as follows:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability,

tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

- Pengukuran nilai wajar Level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar aset finansial dari proyek konsesi termasuk dalam Level 3.

either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair value of financial asset from concession project falls into Level 3.

f. Manajemen modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang pihak ketiga dan pinjaman dari pihak berelasi yang saling hapus dengan kas dan setara kas dan ekuitas pemegang saham yang terdiri dari modal saham, agio saham dan laba.

Direksi Grup secara berkala melakukan struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Tidak terdapat perubahan terhadap eksposur risiko modal Grup dimana risiko ini telah dikelola dan diukur.

f. Capital management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance.

The capital structure of the Group consists of third party loan and loan from related party, offset by cash and cash equivalents and equity shareholder consist of capital stock, agio capital and retained earnings.

The Directors of the Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

There has been no change to the Group’s exposure to capital risk or the manner in which these risks are managed and measured.

36. SEGMEN OPERASI

Pengambil keputusan dalam operasional utama adalah Direksi. Direksi memeriksa kinerja Grup dari sudut pandang geografis yang terdiri dari 6 segmen yang dapat dilaporkan: pembangkit listrik tenaga minihidro 7,4 MW di Cikopo (Jawa Barat), pembangkit listrik tenaga minihidro 10 MW di Tomasa (Sulawesi Tengah), pembangkit listrik tenaga minihidro 10 MW di Yaentu (Sulawesi Tengah), pembangkit listrik tenaga mini hydro 5,4 MW di Kukusan (Lampung) dan pembangkit listrik tenaga minihidro 10 MW di Tomoni (Sulawesi Selatan) serta jasa konstruksi.

36. OPERATING SEGMENTS

The chief operating decision-maker has been identified as the members of Board of Directors. The Board of Directors examine the Group’s performance from a geographic perspective which consists of 6 reportable segments: 7.4 MW minihydro electric power plant in Cikopo (West Java), the 10 MW minihydro electric power plant in Tomasa (Sulawesi Tengah), the 10 MW minihydro electric power plant in Yaentu (Central Sulawesi), the 5.4 MW minihydro electric power plant in Kukusan (Lampung) and the 10 MW minihydro electric power plant in Tomoni (Sulawesi Selatan) and construction service.

30 September / September 30, 2026

	Cikopo	Tomasa	Yaentu	Kukusan	Tomoni	Pongbembe	EES	Lainnya/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN	26,804,960,800	7,132,864,599	4,940,020,980	7,727,354,180	102,865,686,052	68,528,451,091	26,974,083,033	68,080,157,210	(68,080,157,210)	244,973,420,735	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	13,963,609,694	7,079,825,877	4,663,078,185	7,713,612,690	87,714,654,844	47,164,099,087	10,328,908,151	42,429,339,729	68,080,157,210	152,976,971,047	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	12,841,351,106	53,038,722	276,942,795	13,741,490	15,151,031,208	21,364,352,004	16,645,174,882	25,650,817,481	-	91,996,449,688	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	14,843,443,379	2,278,362,707	3,985,123,482	2,222,071,315	3,652,216,427	1,446,381,175	5,889,310,900	11,706,960,745	-	46,023,870,131	OPERATING EXPENSE
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN											
Penghasilan keuangan	14,815,586	13,216,728,988	33,367,712,736	14,791,664,859	4,778,853,871	868,375,613	-	349,767,106	-	67,387,918,759	Finance income
Beban keuangan	(34,056,090,146)	-	(9,751,919,540)	(11,395,874,054)	-	-	-	-	-	(55,203,883,740)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) atas selisih kurs	(329,987)	(2,716,663)	26,718,441	-	(2,147)	2,046,464,283	1,054,572,658	-	-	3,124,706,585	Gain (loss) on foreign
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	1,471,490,189	986,246,510	588,051,290	-	-	-	(9,916,600,000)	9,984,197,848	-	3,113,385,837	Other gain (losses) -
TOTAL PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	(32,570,114,358)	14,200,258,835	24,230,562,928	3,395,790,805	4,778,851,724	2,914,839,896	(8,862,027,342)	10,333,964,954	-	18,422,127,442	TOTAL OTHER INCOM
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(34,572,206,632)	11,974,934,849	20,522,382,241	1,187,460,981	16,277,666,505	22,832,810,725	1,893,836,640	24,277,821,690	-	64,394,706,999	PROFIT (LOSS) BEFO
(BEBAN) MANFAAT PAJAK	-	(2,634,485,667)	(4,514,924,093)	(635,252,448)	-	-	-	-	-	(7,784,662,208)	TAX (EXPENSES) BEN
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(34,572,206,632)	9,340,449,182	16,007,458,148	552,208,533	16,277,666,505	22,832,810,725	1,893,836,640	24,277,821,690	-	56,610,044,791	NET PROFIT (LOSS) F
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK											OTHER COMPREHENS NET OF TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:											Items that will r subsequently to
(Kerugian) keuntungan aktuarial atas program imbalan kerja pasti	877,494,784	(2,822,719)	-	-	-	-	-	-	-	874,672,065	
Pajak dari keuntungan (kerugian) aktuarial	(193,048,852)	620,998	-	-	-	-	-	-	-	(192,427,854)	
Jumlah laba komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	684,445,931	(2,201,721)	-	-	-	-	-	-	-	682,244,210	Total other comprehe for the year - net of
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(33,887,760,701)	9,338,247,462	16,007,458,148	552,208,533	16,277,666,505	22,832,810,725	1,893,836,640	24,277,821,690	-	57,292,289,001	TOTAL COMPREHENSI FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:											NET PROFIT FOR THE
Pemilik entitas induk										56,620,181,093	Owners of the Co
Kepentingan non-pengendali										(10,136,302)	Non-controlling in
JUMLAH										56,610,044,791	TOTAL
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:											TOTAL COMPREHENSI FOR THE YEAR ATTI
Pemilik entitas induk										57,302,425,722	Owners of the Co
Kepentingan non-pengendali										(10,136,722)	Non-controlling in
JUMLAH										57,292,289,001	TOTAL
INFORMASI LAINNYA											OTHER INFORMATIO
Aset segmen	731,944,174,697	287,814,930,209	545,471,313,044	287,110,293,511	376,584,979,188	87,019,874,960	195,451,571,084	462,388,080,362	(902,486,053,362)	2,071,299,163,691	Segment assets
Liabilitas segmen	760,761,772,279	76,974,447,995	328,636,197,947	206,308,261,919	289,236,932,592	63,239,346,097	209,046,785,264	216,149,883,800	(641,263,973,031)	1,509,089,654,861	Segment liabilities

31 December / *December 31*, 2025

	Cikopo	Tomasa	Yaentu	Kukusan	Tomoni	Jasa konstruksi/ *Service construction*	Lainnya/ *Others*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN	44.045.012.799	10.223.837.783	4.274.208.684	116.365.953.518	168.272.369.197	98.136.086.829	1.561.032.570	(99.557.119.399)	343.321.381.981	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(16.052.268.329)	(10.532.657.666)	(1.961.859.408)	(124.564.581.348)	(125.623.819.714)	(68.835.724.462)	(352.850.000)	94.315.140.010	(253.608.620.917)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	27.992.744.470	(308.819.883)	2.312.349.276	(8.198.627.830)	42.648.549.483	29.300.362.367	1.208.182.570	(5.241.979.389)	89.712.761.064	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	(21.347.865.868)	(9.264.345.620)	(13.029.533.347)	(10.876.810.182)	(7.512.940.811)	(13.121.378.660)	(3.093.322.926)	6.000.000.000	(72.246.197.414)	OPERATING EXPENSES
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN										OTHER INCOME (EXPENSE)
Penghasilan keuangan	845.508.996	18.556.676.398	44.123.832.661	18.925.825.584	14.442.909.206	351.226.922	990.274.779	-	98.236.254.546	Finance income
Beban keuangan	(54.701.162.807)	(7.641.582.697)	(32.472.146.771)	-	(173.819.381)	-	-	16.462.913.563	(78.525.798.093)	Finance cost
Keuntungan (kerugian) atas selisih kurs	17.919.300	(7.964.346)	(1.888.760)	-	5.616	-	-	-	8.071.810	Gain (loss) on foreign exchanges
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	23.354.316.969	776.669.989	13.847.871.568	3.464.334.800	-	(61.812.174)	9.999.358.464	(28.603.729.856)	22.777.009.760	Other gain (losses) - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(23.838.538.940)	2.110.633.841	14.780.484.627	3.314.722.372	49.404.704.113	16.468.398.455	9.104.492.887	(11.382.795.682)	59.962.101.673	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK	7.147.052.099	(668.365.215)	(4.270.665.635)	-	-	-	-	1.723.196.579	3.931.217.828	TAX BENEFIT
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(16.691.486.841)	1.442.268.626	10.509.818.992	3.314.722.372	49.404.704.113	16.468.398.455	9.104.492.887	(9.659.599.103)	63.893.319.501	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK										OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) NET OF TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:										Items that will not reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan kerja pasti	874.955.869	(2.822.719)	-	-	-	-	-	-	872.133.150	Actuarial gain (loss) of defined benefit plan
Pajak dari keuntungan (kerugian) aktuarial	(192.490.291)	620.998	-	-	-	-	-	-	(191.869.293)	Tax of actuarial gain (loss)
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	682.465.578	(2.201.721)	-	-	-	-	-	-	680.263.857	Total other comprehensive income (loss) profit for the year - net of
JUMLAH (KERUGIAN) PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(16.009.021.263)	1.440.066.905	10.509.818.992	3.314.722.372	49.404.704.113	16.468.398.455	9.104.492.887	-	64.573.583.358	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:										NET PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk									63.439.255.804	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali									(10.136.303)	Non-controlling interest
JUMLAH									63.429.119.501	TOTAL
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:										TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk									64.119.520.080	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali									(10.136.722)	Non-controlling interest
JUMLAH									64.109.383.358	TOTAL
INFORMASI LAINNYA										OTHER INFORMATION
Aset segmen	661.197.671.768	296.183.212.011	551.341.190.245	275.924.187.452	272.961.096.043	45.052.497.483	306.476.532.598	(712.592.573.678)	1.696.543.813.922	Segment assets
Liabilitas segmen	654.760.597.140	94.685.380.700	355.369.649.745	195.674.364.393	201.890.715.952	21.020.515.637	129.844.728.046	(472.902.441.077)	1.180.343.510.536	Segment liabilities

37.TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 77 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur Utama dan Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 Oktober 2026.

37. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 77 were the responsibilities of the management, and were approved by the President Director and Director to authorize for issuance on October 29, 2026.

****